

**PERAN DIREKTUR *TARBIYATUL MU'ALLIMIN AL-
ISLAMIAH* (TMI) DALAM MENGEMBANGKAN
PROFESSIONALISME GURU DI PONDOK PESANTREN
ANNUR DARUNNAJAH 8 CIDOKOM**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Darunnajah

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

RIZA FATUHILAH

NIM: 17021136

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

UNIVERSITAS DARUNNAJAH

JAKARTA

1445 H/2023 M

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dari Universitas Darunnajah seluruhnya adalah merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Jakarta, 15 Agustus 2023



Riza Fatuhilah

ABSTRAK

Riza Fatuhilah, NIM: 17021136: Peran Direktur TMI dalam mengembangkan Profesionalisme guru di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom. Skripsi: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (*Tarbiyah*) Universitas Darunnajah. 2023 xiv + 139 Hlm. kata kunci: Peran Direktur TMI, Profesionalisme Guru, Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom-Bogor.

Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 menggunakan sistem *Mu'adalah Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiah*. Dengan lamanya jenjang pendidikan yaitu 6 tahun bagi lulusan Sekolah dasar dan 4 Tahun lulusan Sekolah Menengah Pertama yang selanjutnya melanjutkan program pengabdian menjadi guru dengan pengambilan teori 7 Habbits dengan gambaran pohon . Dengan adanya peran direktur agar menjadi guru profesional. Penelitian ini dilakukan dengan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan Dokumentasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Profesionalisme jika secara idealisme dan substansi pesantren, guru telah dibekali pendidikan, psikologi, dan empirik. Secara normatif atau berdasarkan pemerintah masih terdapat guru di TMI yang bersanding mengabdikan dan belum menyentuh kualifikasi guru yaitu sertifikasi guru dengan jenjang strata 1 (S1). (2) Dukungan dan hambatan yang ada menjadikan keduanya berlomba, untuk pendukung lebih dominan kepada sarana prasarana dan hal lain yang masih bisa menjadi pendukung. sehingga guru menjadi lebih mau untuk mengembangkan kemampuannya dalam proses pembelajaran sehingga mendekati profesional dengan Sebagian menyelesaikan jenjang pendidikan Sarjana Strata 1 (S1) sesuai dengan peraturan yang berlaku, sedangkan untuk hambatan termasuk sulit karena berasal dari diri guru sendiri.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Riza Fatuhilah

NIM : 17021136

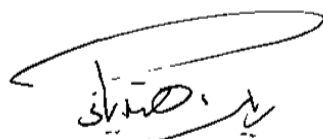
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Peran Direktur TMI dalam mengembangkan Profesionalisme Guru di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan dihadapan sidang munaqosyah skripsi Universitas Darunnajah Jakarta.

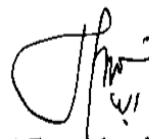
Jakarta, 15 Agustus 2023

Pembimbing I



Rika Handayani, M.Pd

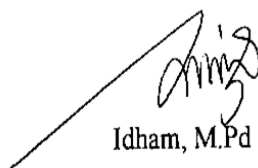
Pembimbing II



M. Ibnu Muzakir M, Pd

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Idham, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi yang berjudul "*Peran Direktur TMI dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom.*" Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Universitas Darunnajah. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Jakarta pada hari Selasa, 22 Agustus 2023.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Program Strata Satu (S1) dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Jakarta, 27 Agustus 2023

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua Merangkap Anggota



Duna Izfanna, M.Ed, Ph.D

Penguji I



Farah Diba. M,Ikom

Sekretaris Merangkap Anggota



M. Ibnu Muzakir, M.Pd

Penguji II



Drs. Tarpin, M.Ag

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, kalimat utama yang penulis untaikan dengan banyaknya rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan Rahmat dan nikmat-Nya, serta taufik dan hidayahnya-Nya sehingga penelitian sederhana ini dapat diselesaikan guna melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada jenjang Strata 1 (S1), pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Darunnajah.

Shalawat dan salam penulis jujungkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah memudahkan dan memulai membuka ilmu pengetahuan, dan semoga kita sebagai umatnya senantiasa mendapatkan syafaat dihari akhir nanti serta mengikuti sunnah-sunnah yang telah diajarkan.

Penulis menyadari bahwa Menyusun karya ilmiah bukan merupakan suatu pekerjaan yang mudah dan sudah menjadi hal pasti yang menemukan kesulitan dalam berbagai hal. Begitupun dengan yang penulis rasakan dalam menyelesaikan penulisan ini. Tetapi akhirnya kesulitan-kesulitan tersebut dapat teratasi juga berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini sewajarnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini, teristimewa kepada:

1. Bapak Dr. Much. Hasan Darajat selaku Rektor Universitas Darunnajah
2. Bapak H. Hendro Rosbiyantoro, M.S. Selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Darunnajah
3. Bapak Samiyono, M.Pd Selaku Rektor II Bidang Administrasi Umum, Keuangan, Sumber daya Manusia, dan Selaku Teknologi Informasi dan Perencanaan Pembangunan Universitas Darunnajah
4. Bapak Dr. Muhammad Irfanudin Kurniawan, M.Ag Selaku Wakil Rektor III Bidang Kerjasama, Alumni, dan Admini Universitas Darunnajah
5. Ibu Duna Izfanna M.Ed, P.Ed Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Darunnajah.
6. Bapak Idham, M.Pd Selaku Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Darunnajah
7. Ibu Rika Handayani, M.Pd Selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiranya dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak M. Ibnu Muzakir Selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, mengoreksi, dan berbagi pengetahuan ilmunya.
9. Seluruh Dosen Universitas Darunnajah. Segala hormat kepada beliau yang telah mendidik dan menyampaikan

ilmu serta bekal bagi kami untuk insan yang berguna bagi insan yang lainnya.

10. Kepada Ayahanda Tachril dan Ibunda Mardiyah, berkat didikan, suri tauladan, kesabaran, serta kasih sayang yang engkau berikan. Ananda sangat bersyukur dan mengucapkan banyak terima kasih.
11. Kepada seluruh kakak-kakak dan adik tercinta yang tidak disebutkan, yang selalu menyemangati, sangat mendukung keberhasilan, dan bersumbangsih dalam hal materi terutama mendo'akan penulis untuk kelancaran penulisan ini.
12. Kepada Muhammad Ihsan Ma'rifatullah Awaluddin yang juga memberikan motivasi untuk tetap mengupayakan kelancaran pendidikan. Sehingga menumbuhkan kesemangatan dan juga kemauan dalam penyelesaian tugas.
13. Seluruh pihak Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom, terutama Wakil pengasuh, Direktur, Kepala Divisi, dan guru-guru yang telah ikut membantu, dan mengizinkan penulis sehingga tugas skripsi ini dapat diselesaikan.
14. Seluruh sahabat seperjuangan Mahasiswa/I periode 2017/2018, walaupun berbagai kesibukan akan tetapi selalu menyemangati satu sama lain. Dan kepada seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu

persatu. Terima kasih atas do'a dan motivasi serta dukungannya hingga terselesaikan skripsi ini.

Akhirnya segala usaha, do'a, ikhtiar, dan upaya telah penulis lakukan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis serahkan semuanya kepada Allah SWT. Dialah dzat yang memiliki segala kebenaran dan dzat yang maha pemberi belas kasihan. Dan semoga apa yang telah diberikan adalah keberkahan ilmu dan hanya Allahlah yang dapat memberikan penilaian terbaikNya.

Jazakumullah Khair wa akhsanul Jaza.

Jakarta, 15 Agustus 2023

Riza Fatuhilah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN.....	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II. KAJIAN TEORI.....	11
A. Direktur <i>Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiah (TMI)</i>	

1. Pengertian Direktur dan <i>Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah</i>	11
2. Peran Direktur <i>Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (TMI)</i>	15
3. Tugas dan Fungsi Direktur <i>Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah</i>	19
B. Profesionalisme Guru	22
1. Pengertian Profesionalisme Guru	22
2. Sertifikasi guru dan Standar profesionalime	34
C. Penelitian Yang Relevan	37
BAB III. METODE PENELITIAN.....	43
A. Tempat dan Waktu Penelitian	43
B. Metode dan Prosedur Penelitian	44
C. Instrumen Penelitian	51
D. Data dan Sumber Data	54
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Teknik Analisis Data	56
G. Validitas Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN	61
A. Gamaran Umum Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8	61
1. Sejarah Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8	61
2. Profil Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8	63

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Annur darunnajah	8
.....	64
4. Pola Dasar Pendidikan	65
B. Hasil Penelitian	66
1. Peran dan Upaya Direktur TMI	67
2. Pendukung dan Hambatan Direktur TMI.....	80
C. Pembahasan Hasil Penelitian	90
BAB V PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	105
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	137

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Lembar <i>I'dad</i> Guru	117
Gambar 2: Kegiatan Rapat – Rapat	127
Gambar 3: Kegiatan Pengembangan Profesional Guru	129

DAFTAR TABEL

3.1 Pelaksanaan Penelitian	41
3.2 Tahapan dan Prosedur Penelitian	45
3.3 Intrumen Penelitian	52
3.4 Kisi- Kisi Pelaksanaan Penelitian	53
4.1 Nama Guru dan Penugasan	71
4.2 Nama Guru dan Jenjang Pendidikan	93
4.3 Nama Wali Kelas 1 dan 1 <i>Intensive Ta'hil Durusullughoh</i>	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi.....	105
Lampiran 2 Catatan Lapangan Hasil Wawancara	106
Lampiran 3 Dokumen Pendukung.....	117
Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian.....	133

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan masa kini sangat diutamakan pendidikan dalam segi karakter. Banyaknya lembaga yang mulai menawarkan model pendidikan tersebut. Namun beda halnya dengan lembaga pendidikan yang ada di pesantren yang mana sudah mengutamakan pendidikan karakter sejak awal mulanya. Maka sangat berpengaruh akan keadaan lingkup dan masyarakat yang berada di lembaga itu.

Seperti halnya pesantren Gontor, lembaga ini memberlakukan masa studi enam tahun untuk lulusan sekolah dasar dan empat tahun untuk lulusan sekolah menengah pertama setara dengan tingkatan umum guna kelengkapan pendidikan yang didapatkan. Bahkan setelah selesainya akan ada masa mengabdikan kepada pondok selama 1 tahun dan secara tidak langsung santri yang lulus mengabdikan dirinya menjadi guru untuk mengajar. Sedangkan di intuisi luar sama seperti tingkatan Sekolah Menengah Atas (SMA). Sehingga menjadi hal yang menarik karena tamatan tersebut sudah dapat menjadi guru.

Namun, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menetapkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik,

mengajar, membimbing, mengawasi, mengayomi, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹

Dari undang-undang itu menggambarkan bahwa seharusnya guru sudah mampu melakukan segala sesuatunya sehingga masuk dalam kategori profesional. Hal ini menjadikan kepala kependidikan harus lebih berusaha dan berupaya. Adapun pengusahan dilakukan kepala lembaga pendidikan karena salah satu tanggung jawabnya dalam kelancaran proses pembelajaran para santri yang ada. Dan dengan adanya sistem asrama memudahkan kepala lembaga pesantren (kyai), lembaga pendidikan pesantren (direktur), guru, dan para pembantunya untuk mengetahui perkembangan para santri dan lembaga.

Untuk kelancaran kegiatan maka para guru di sebuah pesantren tentu tidak berjalan sendiri melainkan dengan adanya pengawalan oleh bagian yang lebih memiliki kekuasaan setelahnya seperti kepala lembaga pendidikannya. Dalam Lembaga pendidikan dipegang pergerakan sistem agar terus berjalan. Kepala lembaga di sebuah pesantren disebut sebagai direktur yang menjadi seorang wakil dari pimpinan yang merupakan pimpinan dalam kelompok kecilnya lembaga disekolah umum yang disebut dengan kepala sekolah. Tidak lain halnya direktur adalah kepala dalam lembaga pesantren yang diperuntukan untuk ikut membantu menjalankan program agar terlaksana dengan baik.

¹ UU RI no. 14 tahun 2005. Hlm:2

mendidik, mengayomi, dan juga ikut terjun dalam kemajuan para pendidik lainnya.

Segala tentang pengetahuan agama juga dipelajari didalam lembaga ini, Sebagaimana pembelajaran yang Allah berikan kepada manusia sebelum ditiupkannya ruh pada jasadnya. Firman Allah dalam surat Al- Baqarah ayat 30 - 31 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “Ingatlah Ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang itu yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman:

“Sebutkanlah kepadaKu nama benda-benda itu jika memang kamu benar orang-orang yang benar.” (Qs. Al-Baqarah: 30-31).²

Maka dari itu Lembaga pesantren An-Nur Darunnajah 8 mengutamakan pendidikan dan juga pengajaran karena dua aspek tersebut saling berkaitan erat. Memadukan antara gaya dan juga minat santri dalam memudahkan pemahaman dan juga mampu menumbuhkan karakter anak didik. Sistem pendidikan utama yang dijalankan adalah *Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (TMI), sebuah sistem pendidikan yang dirancang oleh Pondok Modern Gontor sebagai perintis utama pesantren modern. Identik dengan dan megadopsi sistem *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI).³

Lulusan Ponok Pesantren Gontor memadukan sistem *Mu'allimin* (KMI/TMI) dengan sistem Departemen Agama (Depag) dan Departemen Pendidikan Nasional (Diknas), dengan alasan bahwa sistem *Mu'allimin Al-Islamiyah* tidak diakui secara legal formal oleh pemerintah atau negara.⁴

Kemudian dengan melihat dari penelitian terdahulu yang telah ada, dari penelitian Abdul Aziz dengan penelitian studi kasus di MAN 1 Lombok bahwasanya kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru dilembaga mengupayakan dengan kedekatan secara individual dan juga bimbingan secara umum.

² *Al-Quran Tajwid dan Terjemah*. Hlm:6

³ Hadiyanto Arief, *Tarbiyatul Muallimin Wal-Muallimat Al-Islamiyah cetakan 1*, (Pondok Pesantren Darunnajah,2018), Hlm:5

⁴*Ibid*, Hlm: 7

Adanya bimbingan dalam organisasi bahkan hingga penghargaan yang diberikan kepada guru. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Suwarjo dengan studi kepustakaan mengenai peran kepala madrasah Aliyah di Kabupaten Timur yang mana kepala madrasah menerapkan azas kekeluargaan, kebersamaan, dan kepemimpinan Islami dengan pandangan bahwa guru memiliki tatanan yang tinggi. Sehingga dari kedua penelitian ini menjadikan lebih sedikitnya kendala yang dialami oleh kepala madrasah dalam Upaya meningkatkan profesional guru. Akan tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh Satria Habibi dalam peran kepala madrasah untuk peningkatan kompetensi guru, sebagai kepala madrasah memang sudah melaksanakan dan menyediakan berbagai penelitian namun terdapat guru yang belum mampu untuk membuat program pengajaran dan belum melaksanakan tugas dengan baik, dengan hal itu menandakan bahwa kepala madrasah belum sepenuhnya mengawasi kegiatan dan mengayomi pembuatan program pengajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas meningkatkan minat santri dan juga memudahkan masyarakat pesantren untuk menuntunnya dan dapat menjadi pengimbang dalam kecerdasan yang telah dimiliki setiap orangnya. Untuk merealisasikan rumusan, maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian *“Peran Direktur Tarbiyatul Mu’allimin Al-Islamiyah (TMI) Dalam Mengembangkan Professional Guru di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8.”*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini fokuskan pada: Peran Direktur *Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (TMI) dalam mengembangkan Profesionalisme Guru di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian diuraikan dalam beberapa sub fokus sebagai berikut:

1. Peran dan Upaya Direktur *Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (TMI) dalam mengembangkan profesionalisme guru di pondok pesantren annur darunnajah 8.
2. Hal Pendukung dan Penghambat Direktur *Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* dalam mengembangkan profesional guru di pondok pesantren Annur Darunnajah 8

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang judul tersebut, maka peneliti dapat mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Peran dan upaya Direktur *Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (TMI) dalam mengembangkan profesionalisme guru di pondok pesantren an-nur darunnajah 8?
2. Apa saja hal yang mendukung dan yang penghambat direktur *Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* dalam mengembangkan profesional guru di Pondok Pesantren An-nur Darunnajah 8?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan tentang hal-hal berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Peran dan Upaya Direktur *Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (TMI) dalam mengembangkan profesionalisme guru di Pondok Pesatren An-Nur Darunnajah 8
2. Untuk mengetahui dukungan dan hambatan direktur *Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (TMI) dalam mengembangkan profesionalisme guru.

E. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat dua manfaat, yaitu teoritik dan praktis. Dari kedua manfaat itu dapat dijabarkan dalam:

- 1) Manfaat Teoritik
 - a. Memberikan peluang kepada direktur untuk mengetahui peran upaya Direktur dalam meningkatkan profesionalime guru *Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (TMI) di pesantren Darunnajah 8.
 - b. Dapat mengembangkan hal yang mendukung dan memperbaiki hambatan Direktur *Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (TMI) dalam profesionalisme guru di pondok pesantren Darunnajah 8.
- 2) Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dan menjadikan pembelajaran yang lebih kondusif sehingga dapat tercipta profesionalisme guru secara mandiri maupun terbimbing.
- b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peran direktur *Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiah* (TMI) di pesantren Darunnajah 8

F. Sistematika Penulisan

Agar dapat memudahkan peneliti dalam penyelesaian penulisan, maka disusunlah sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORI

Pada bab kajian teori ini membahas tentang peran direktur dalam pengembangan profesional guru. Dengan penjabaran beberapa Upaya yang dilakukan sebagai pendorong dan juga pengetahuan mengenai profesional dan standar profesional.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdapat penjelasan mengenai tempat dan waktu penelitian, metode, dan prosedur penelitian, sumber data (primer dan sekunder), Teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan instrumen penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini mengurai hasil temuan penelitian berupa gambaran umum, di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom, seperti profil, temuan penelitian, dan pembahasan hasil temuan penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bahasan di akhir bab berupa kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran oleh peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Direktur *Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (TMI)

1. Pengertian Direktur dan *Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (TMI)

Menurut kamus Besar bahasa Indonesia direktur adalah pemimpin tertinggi suatu perusahaan, Kepala sekolah menengah, Kepala dewan direksi.⁵

Dalam pengertian lain bahwa direktur (dalam bentuk kata jamak yaitu dewan direkur) merupakan orang yang diberi utusan sebagai pemimpin suatu lembaga perusahaan, pemerintah, swasta, atau lembaga pendidikan tertinggi. Lembaga korporasi yang disebut lembaga perseroan terbatas (PT) memiliki pimpinan dan dipimpin oleh direktur (non pendidikan). Sedangkan dalam lembaga pendidikan, dipimpin oleh seorang direktur (pendidikan).

Kepala dalam lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab sebagai pemegang lembaga dan selebihnya dibantu dalam pemerintah untuk memfasilitasi dan sebagai pelaksana program pembelajaran adalah madrasah sesuai dengan Undang-Undang

⁵Sugoho Dendy, dkk, (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Hlm: 356

nomor 22 tahun 1999 tentang otonomi daerah yang telah meletakkan sektor pendidikan yang di prioritaskan.⁶

Kepala lembaga pendidikan pesantren juga harus terampil dalam mengelola sumber daya yang ada karena memiliki peranan seperti lokomotif jika adanya pergerakan maka menjadikan keseluruhannya juga berjalan dengan lancar. Beberapa sumber daya yang harus dikelola yaitu diantaranya: *man* (manusia), *money* (uang), *material* (alat-alat), *methode* (cara), *mechine* (guru), *market* (pasar), *minute* (waktu).⁷

Pondok pesantren Annur Darunnajah 8 sangat terkenal dengan lembaga kaderisasinya sebagai muttafaqih fiddin yang terlahirkan guna menjadikan setiap orang dari lembaga tersebut mampu menjadi pemimpin atau dipimpin. Maka dalam hal ini Direktur *Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* sebagai kepala madrasah dalam kepenerusan kaderisasi atas tugas dari wakil pengasuh atau pimpinan pesantren yang diberi utusan dari yayasan.⁸

Direktur sebagai kepala madrasah harus mampu memahami segala yang ada dipesantren guna keterlibatan dan pengenalanya terhadap lembaga dan juga sebagai pendidikan untuk masyarakat pesantren yang memperhatikan. Adapun

⁶Dede Rosyada, *Paradigma Demokratis* (Jakarta: Kencana, 2004), Hlm: 12

⁷ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hlm:10

⁸ *Loccit*, Hadiyanto Arief, *Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah*. Hlm:25

pendidikan bahasa arab, sering didapatkan berbagai macam istilah yang digunakan diantaranya adalah, *al-ta'lim*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta'dib*. *Al-ta'lim* berate pendidikan dalam Bahasa Arab, sering kali bersifat menanamkan atau memberikan pengetahuan dan keterampilan. *At-Tarbiyah* berarti pendidikan yang bersifat memelihara, sedangkan *At-Ta'dib* adlaah proses pendidikan untuk menyempurnakan akhlak siswa.⁹

Dari sistem yang digunakan pesantren darunnajah yaitu *Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* dengan jelas “*Mu'allimin*” yaitu pengajar atau pendidik yang dengan sengaja menjadikan santrinya kelak menjadi *muallim*, menjadikan guru atau pendidik. Karena fungsinya bahwa pendidik adalah seorang pemimpin namun belum tentu sebaliknya. Dalam hadist Rasulullah : *Innama Bu'itstu mu'allman*. (HR. Ibnu Majjah) yang artinya bahwa saya ini (Nabi Muhammad) sebenarnya diutus sebagai seorang guru.¹⁰

Pengertian tersebut bukan selalu profesi guru akan tetapi dalam visi *Tarbiyatul Mu-allimin* ada 2 maksud yaitu *hardskill* yaitu profesi guru dengan arti luasnya membangun dan *softskill* yaitu mendorong santri memiliki jiwa pendidik dan juga jiwa pemimpin.¹¹

⁹ *Ibid*. Samsul Nizal, Hlm : 88

¹⁰ Menurut KH. DR. Abdullah Syukri Zarkasyi. Hadiyanto Arief, *Tarbiyatul Muallimin Wal-Muallimat Al-Islamiyah cetakan 1*, (Pondok Pesantren Darunnajah,2018), Hlm:8

¹¹ *Ibid* Hlm: 9

Sebuah sistem pendidikan yang diambil yaitu *Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiah* dan *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiah* sudah sangat matang dan sudah dikenal banyak masyarakat sebagai pengakomodir konsep rumusan sebelum pendidikan pesantren terbentuk. Sistem ini memiliki keunggulan pada aspek metodologi pendidikan yang diterapkan dan bersifat tersembunyi (*hidden*) dan benar-benar terbentuk pola pikir, pola hidup, dan mentalitasnya sesuai tahapan perkembangan mereka. Dengan sistem *Hidden Curriculum* namun mudah terbaca dan diingat dengan berbagai selipan dalam pembentukan pola degan begitu bisa dirasakan proses serta hasilnya. Idelanya sistem ini dari sekolah dasar berlangsung selama enam tahun, dan sekolah menengah selama empat tahun. Dan tidak ada dasar Bahasa Arab. Selain itu, tidak ada sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas yang terpisah, melainkan adanya satu kesatuan yang menjadikan harus ditempuhnya pendidikan selama 6 tahun lamanya yaitu dari kelas 1 hinggat kelas 6 TMI.¹²

Keunggulan sistem ini dimisalkan dengan gambar pohon 7 habits dari buku *Leader in Me*. Dalam penjabarannya akar pohon dari tinggakan kelas 1-3 yaitu harus menyiapkan akar yang kokoh dan kuat sebagai pondasi sehingga dapat menjadikan pohon semakin tinggi dan kuat akan terjangan dengan pendidikan bahwa tahap ini mampu menjadi anak didik yang baik. Dan

¹² Hadiyanto Arief, *Tarbiyatul Muallimin Wal-Muallimat Al-Islamiah cetakan 1*, (Pondok Pesantren Darunnajah,2018)Hlm: 10-11

dilanjutkan dengan tingkatan Aliyah adanya kemunculan batang dan ranting pohon serta daun-daun yang lebat. Setelah menjadi anak didik maka mulai belajar bahkan mampu menjadi pendidik yang baik. Adapun beberapa aspek yang digunakan dalam sistem *Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* ini, diantaranya: 1. Desain Kurikulum Akademik, 2. Metode Pembelajaran, 3. Taxonomy Bloom's, 4. Pendidikan karakter Kepemimpinan, 5. Pendidikan Entrepreneurship.¹³

2. Peran dan Upaya Direktur *Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah*

Pengembangan pendidikan nasional membutuhkan jumlah tenaga pengajar yang memadai dan standar kompetensi serta profesionalisme yang tinggi. Memastikan tersedianya jumlah guru profesional yang memadai untuk mendorong pengembangan pendidikan nasional membutuhkan proses berkelanjutan, terarah, dan efektif. Proses ini perlu dukungan oleh semua elemen yang relevan dengan peran direktur. Bersama-sama, elemen-elemen ini dapat menciptakan sistem yang bekerja secara otomatis menuju pengembangan guru profesional dengan kualitas dan kuantitas yang memadai.¹⁴

Peran utama dan tanggung jawab utama kepala lembaga pendidikan (direktur) disimpulkan bahwa tidak ada siswa yang

¹³ *Ibid.* Hlm: 14-15

¹⁴ Achmad dasuki, *Pengembangan Profesionalisme Guru*. MANAJERIAL Vol. 9, No. 17, Juli 2010 : 1 – 9. Hlm.1

tidak bisa dididik dan tidak ada guru yang tidak bisa dididik. Lebih jauh lagi, tidak ada guru yang tidak berhasil dididik dan ada direktur yang tidak berhasil mendidik menjadi guru sebagai pendidik. Secara operasional, kepala sekolah adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan mengkoordinasikan semua sumber daya sekolah. Kepemimpinan kepala lembaga (direktur) adalah kekuatan pendorong di balik terwujudnya visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah, dan sekolah yang dipimpinnya bergerak menuju sekolah yang berkualitas. Sekolah yang bermutu adalah sekolah yang memiliki kualitas di bidang pelayanan, pembelajaran, infrastruktur, pengembangan sumber daya manusia, dan prestasi akademik dan non akademik. Salah satu aspek yang paling lemah dari sector sekolah saat ini adalah sisi administrasi. Banyak guru senior yang terlihat seperti manajer yang berpengalaman namun tidak memiliki keterampilan manajemen. Faktanya, pemberdayaan sekolah hanya dapat dicapai jika kepala sekolah memiliki kemampuan manajerial yang lebih baik dari sekolah yang ada saat ini untuk menjadikan sekolah sebagai sekolah yang berkualitas.¹⁵

Guru profesional tidak hanya bertanggung jawab pada satu kompetensi saja, yaitu kompetensi profesional, tetapi guru

¹⁵ Ubat, *Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru Di Smp Negeri 10 Tanjungbalai*. Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2021. Hlm.10

profesional harus mencakup semua kompetensi. Pengembangan dan peningkatan kualitas kompetensi guru selama diserahkan kepada guru itu sendiri. Jika guru mau mengembangkan diri, mereka dapat memenuhi syarat, karena mereka selalu mencari peluang untuk meningkatkan kualitas diri. Idealnya, pemerintah, organisasi pendidikan dan guru, serta sektor pendidikan harus memungkinkan para guru untuk mengembangkan kompetensi kognitif berupa pemahaman dan pengetahuan, kompetensi afektif berupa sikap dan nilai, serta kinerja berupa perilaku yang mencerminkan pemahaman keterampilan dan sikap.¹⁶

Direktur dan guru adalah dua tenaga kependidikan yang saling berkaitan erat. Karena sama-sama menghasilkan, membutuhkan dan juga memberikan suatu bantuan dan motivasi. Tanpa adanya salah satu dari keduanya maka lembaga dimungkinkan tidak akan berjalan dengan lancar. Selain beberapa hal yang telah disebutkan seorang direktur memiliki upaya lain yaitu adanya pengembangan berkelanjutan untuk guru mencakup kegiatan, yaitu¹⁷ :

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan

¹⁶ Hanifuddin Jamin, *Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Teungku Dirundeng Meulaboh. At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Volume 10, No. 1, Juni 2018 Email. hanifstainmbo@gmail.com Hlm: 22

¹⁷ Donni Juni Priansa, (1 januari 2017). *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. Bandung, Pustaka Setia. Hlm:168

- c. Evaluasi
- d. Refleksi

Direktur dalam suatu lembaga sangat dibutuhkan dan memiliki peran yang sangat strategis guna guru professional. Karena seorang guru yang professional sekalipun, masih sangat membutuhkan pemimpin yang professional. Peran sebagai supervisor terhadap penciptaan guru professional sebagai berikut¹⁸:

- a. Menciptakan iklim kelembagaan yang kondusif, yaitu dengan melakukan supervisi humanis yang mana guru merasa aman dengan pemimpinnya dan juga terbuka sehingga ada kenyamanan dalam menyampaikan segala hal untuk berdiskusi.
- b. Menciptakan peluang dan kesempatan bagi optimalisasi potensi guru. Dengan pemimpin yang mampu memantau jalannya aktifitas dan memberikan kesempatan kepada guru untuk memegang kendali dan juga mampu menjadikan para guru sebagai wakil-wakilnya. Selain itu juga dengan memberikan tanggung jawab lain kepada guru untuk membebaskan guru berinovasi dan berkreasi sehingga tercipta budaya kreatif dalam lingkungan sekolah dan mematangkan guru.
- c. Optimalisasi peran kepemimpinan. Seorang pemimpin haruslah terlibat dalam suatu lembaga dan juga menjadikan lembaga dengan kepemimpinan yang jelas. Karena dengan begitu akan menjadikan keluarga dalam lembaga yang harmonis.

¹⁸ *Ibid.* Donni Juni Priansa, Hlm: 60

- d. Pelaksanaan supervisi klinis. Supervisi menjadikan salah satu upaya pemimpin dalam lembaga yang bertujuan meningkatkan kemampuan dasar guru atas kompetensi mengajarnya. Sebagai supervisor, maka harus mengetahui segala aspek yang notabnya persyaratan tugas guru.

Dengan adanya upaya yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam lembaga seperti pesantren khususnya atau dikatakan direktur, maka sangat berat mengemban kewajiban sehingga bisa berpengaruh besar.

3. Tugas dan Fungsi Direktur *Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah*(TMI)

Kepala suatu lembaga pendidikan perlu memperhatikan kebutuhan dan keadaan guru guna menjadikannya profesional seperti pendidikan dan pengalaman guru yang perlu ditambah untuk memahakan cara mendidik. Namun, seorang kepala lembaga pendidikan juga membutuhkan arahan untuk kelancaran tugasnya. Berikut beberapa tugas yang harus dilakukan oleh seorang direktur untuk mengembangkan profesional guru¹⁹ yaitu:

- a. Memahami persyaratan standar profesional yang ada.

¹⁹ Achmad dasuki, *Pengembangan Profesionalisme Guru. Jurnal Manajerial*. Vol. 9, No. 17, Juli 2010 :1 – 9. Hlm :7

- b. Mengembangkan kualifikasi dan kompetensi yang diperlukan.
- c. Mengembangkan hubungan sejawat yang baik dan luas, termasuk dengan organisasi profesi.
- d. Mengembangkan etos kerja dan budaya kerja yang mengutamakan pelayanan yang berkualitas kepada konstituen.
- e. Mengadopsi inovasi atau mengembangkan kreativitas dalam penggunaan teknologi komunikasi dan informasi terkini dan agar tidak tertinggal dalam keterampilan pengelolaan pembelajaran.²⁰

Adapun tugas kepala madrasah yaitu bertanggung jawab atas seluruh pengelolaan memimpin pelaksanaan administrasi madrasah/sekolah serta serangkaian kegiatan belajar mengajar. Berikut uraiannya:

- a. Menyusun dan melaksanakan rencana kerja sementara atau tahunan.
- b. Menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja madrasah.
- c. Membagi dan menetapkan uraian tugas jabatan struktural dan fungsional.
- d. Mengarahkan dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan kepegawaian yang berada dibawah tanggung jawabnya.
- e. Melakukan pembinaan terhadap staf di lingkungan madrasah.

²⁰ Shibgatullah halik, *Tugas pokok pimpinan pondok*. Scrib feb:2021

- f. Melakukan pengawasan terhadap kegiatan pengajaran dan administrasi guru dan tenaga administrasi di lingkungan departemen pengajaran.
- g. Melaksanakan kegiatan intra kulikuler.
- h. Menyampaikan laporan bulanan, semesteran, dan tahunan kepada pemangku kepentingan dan konstituen yang relevan.
- i. Menyusun dan melaksanakan laporan pertanggungjawaban kegiatan dana keuangan.
- j. Merencanakan penembangan madrasah.
- k. Mengelola fasilitas madrasah.
- l. Mengelola sistem informasi madrasah

Selain itu terdapat fungsi dari kepala madrasah²¹ yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidik yaitu mampu meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, menciptakan iklim madrasah, dan juga dengan dorongan pembelajaran .
- b. Manajer yaitu, dapat melaksanakan pengelolaan kurikulum peserta didik ketenagaan keuangan sarana dan prasarana hubungan madrasah dengan masyarakat, dan ketataan madrasah dan juga adanya pemeliharaan pengembangan profesi guru.

²¹ Ridwan, Ahmad Fiqri R, *Jurnal Administrasi Fungsi Kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Paru*, Desember 2021 Hlm: 97-98

- c. Administrator yaitu, bertanggung jawab terhadap pengajaran di madrasah dan kerarsipan juga keuangan.
- d. Supervisor yaitu, Melaksanakan kegiatan supervisi kelas
- e. Pemimpin yaitu, menggerakkan semua potensi sekolah khususnya tenaga kependidikan untuk pencapaian tujuan.
- f. Inovator yaitu, memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan yang baru. Dan mencari model yang beranekaragam.
- g. Motivator yaitu, memberikan dorongan kepada guru untuk meningkatkan kualitas baik fisik, kualitas kerja, disiplin dan lainnya.

Maka dari tugas dan fungsi dari kepala madrasah sudah dapat menggambarkan bahwa semua dapat dibutuhkan dan dapat mendorong kemajuan dan menjadikan guru dalam tingkatan professional.

B. Profesionalisme Guru

1. Pengertian Profesionalisme Guru

Menurut Saiful Bahri Jamala dari Martinis Siamin, guru adalah pusat perhatian semua orang, baik di rumah, di masyarakat, maupun di sekolah. Tidak ada seorang pun yang tidak mengenal guru. Hal ini karena guru hadir dalam berbagai bentuk.²²

Ki Hajar Dewantara, dalam Martinis Siamin, menggambarkan sosok guru sebagai tut wuri handayani. Selain itu, menurut Ahmad

²² Martinis Yamin. (2009). *Manajemen Pembelajaran Kelas*, Hlm. 126

tafsir, guru dalam pendidikan Islam adalah oran yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didiknya. Dalam Islam, orang yang paling bertanggung jawab adalag orang tua (ayah dan Ibu) dari murid.²³

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa apapun terminology yang diajukan untuk citra guru, tidak diragukan lagi bahwa hal tersebut merupakan penghargaan yang diberikan kepada guru atau jasa-jasanya dalam mendidik banyak manusia dari dulu hingga sekarang. Masyarakat melihat sosok guru sebagai manusia yang serba bisa tanpa cela atau aib. Mereka melihat guru sebagai sosok yang karismatik. kemuliaan guru tercermin dari kepribadianny sebagai manifestasi dari sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, beberapa kekurangan dan cela dalam keprobadian guru adalah wibawa yang hilang dimata masyarakat.

Profesionalisme adalah sikap profesional. Dengan kata lain, profesionalisme adalah suatu paham yang menyatakan bahwa setiap pekerjaan yang harus dilakukan oleh orang yang ahli dalam bidangnya atau profesinya.

Menurut Arifin dalam kunandar, profesi secara etimologi berasal dari Bahasa Yunani *Propbaino*, yag berarti pernyataan didepan umum oleh seseorang yang mencari jabatan publik. Para politisi Romawi harus membuat *professio* di hadapan publik

²³ *Ibid.* Hlm: 100

untuk membuktikan bahwa mereka memenuhi persyaratan untuk jabatan publik.²⁴

Menurut T. Raka Joni dalam Oemer Hamarik, Profesionalisme berarti melakukan sesuatu sebagai profesi sebagai pekerjaan sehari-hari, dan bukan sebagai cara untuk mengisi waktu atau sebagai hobi belaka. Mereka bertanggung jawab atas keputusan yang diambil, baik secara intelektual maupun sikap, dan memiliki rasa menjunjung tinggi etika profesi dalam sebuah organisasi yang dinamis. Para profesional menyediakan layanan kerja yang terstruktur.²⁵

Oxford Dictionary karya anwar Jasin menjelaskan professional adalah seseorang yang melakukan sesuatu dengan mendapatkan imbalan, sementara yang lain tidak dibayar. Dengan kata lain, profesionalisme adalah sebuah istilah yang menjelaskan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang ahli dalam bidang atau profesi tersebut. Seseorang dikatakan profesional jika ia memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk bekerja di bidang tersebut..²⁶

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa, Hakikat profesionalisme memiliki fungsi

²⁴ Kunandar, (2009), *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, cet. ke-2, Hlm: 45.

²⁵ Oemer Hamarik, (2006), *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, cet. ke-4, Hlm: 27.

²⁶ Anwar Jasin, (2005), *Profesionalisme Guru Dalam Rangka Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Intermedia, cet. ke-5, Hlm: 35.

yang penting dalam kehidupan dan perkembangan masyarakat. Semua profesi mengklaim memiliki ilmu pengetahuan dan kompetensi yang dapat sangat bermanfaat bagi perkembangan masyarakat. Keterampilan dan keahlian profesional tidak hanya merupakan hasil dari pembiasaan atau pelatihan rutin yang terkondisi. Namun, perlu disadari bahwa mereka harus membunmi, memiliki wawasan sosial yang luas, mau dan mampu bekerja keras.

Dengan kata lain, profesionalisme adalah kondisi, aah, nilai, tujuan, dan kualitas profesionalisme serta kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran dalam kaitannya dengan pekerjaan seumur hidup. Guru profesional sendiri adalah guru yang berkualitas dan berkompeten, guru yang dikehendaki untuk mewujudkan hasil belajar, mempengaruhi proses belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Kelof dalam Yunus Abu Bakar, Profesionalisme guru adalah tingkat kinerja seseorang dalam melaksanakan tugasnya sebaga guru yang ditunjang oleh keahlian dan kode etik.²⁷

Menurut Moh Surya dari Samana, keberadaan guru adalah sebagai pendidik profesional disekolah, dalam hal ini guru adalah

²⁷ Yunus Abu Bakar dkk, (2009), *Profesi Keguruan*, Surabaya: AprintA, cet. ke-5, Hlm: 1- 10.

sebagai *uswatun hasanah*, petugas administrasi atau petugas kemasyarakatan.²⁸

a. Peran Guru Profesional

Guru memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru bertanggung jawab untuk membantu peserta didik berkembang sehingga mereka dapat mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak dapat dikembangkan secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam hal ini, guru perlu memperhatikan setiap peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan. Guru juga harus berlomba-lomba dalam pembelajaran, dengan memberikan fasilitas belajar kepada seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Menurut Hamzah B. Uno dalam Martinis Yamin peran guru profesional adalah sebagai *designer* (perancang pembelajaran), *educator* (pengembang kepribadian), *manager* (pengelola teknologi), *administrator* (pelaksanaan teknis administrasi), *supervisor* (pemantau), dan *inovator* (pelaku kegiatan kreatif), *motivator* (pemberi dorongan), *konselor*

²⁸ Samana, (2006), *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Kanisius, cet. ke-4, Hlm 13

(pemecah masalah), *fasilitator* (pemberi bantuan teknis dan instruksi), dan *evaluator* (penilai hasil kerja siswa).²⁹

Adapun beberapa dari ciri orang profesional antara lain adalah: yang pertama adalah hal lainnya adalah memiliki standar moral yang tinggi dalam pekerjaannya, yang biasanya tercermin dalam kode etik profesi. Keahlian dan keterampilan memungkinkan para profesional untuk menyelesaikan berbagai masalah yang kompleks dengan cepta dan menghasilkan hasil yang berkualitas tinggi. Sebagai hasilnya, masyarakat akan menyerahkan berbagai masalah yang mereka hadapi kepada para profesional. Semakin modern suatu masyarakat, semakin besar pula ketergantungannya kepada para ahli. Hal ini dikarenakan adanya komitmen moral untuk selalu siap bertanggung jawab terhadap apa yang mereka kerjakan, baik dari segi keahlian maupun dari segi pekerjaannya. Guru juga merupakan pionir dalam menciptakan manusia yang terdidik, berbudi pekerti dan bermoral..³⁰

b. Karakteristik Guru Profesional

Ciri-ciri guru profesional juga mencangkup karakter manusia pada umumnya. Dengan kata lain, sifat-sifat atau

²⁹ Martinis Yamin, (2009), *Manajemen Pembelajaran Kelas*, Jakarta: Gaung Persada, cet. ke-1, Hlm: 123.

³⁰ Martinis Yamin. 2009. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Hlm: 74

karakter baik yang harus dimiliki atau dikuasai oleh seorang pendidik agar dapat menghasilkan generasi yang bermartabat dan berakhlak.

Menurut Saiful Bahri Jamala dari Martinis Yamin, karakter guru merujuk pada segala tindakan, sikap dan perilaku guru baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Misalnya, sikap guru dalam meningkatkan pelayanan, meningkatkan pengetahuan, mengarahkan siswa, memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik, cara berpakaian, bertutur kata, dan berinteraksi baik dengan siswa, teman sejawat, dan anggota masyarakat lainnya.³¹

Menurut Hayyan Ahmad dalam Piet A. Sahertian, semakin banyak ciri-ciri guru profesional yang dimiliki oleh setiap guru, maka semakin baik pula kualitas pendidikannya. Di antara karakteristik guru profesional adalah:

- 1) Mematuhi peraturan perundang-undangan.
- 2) Memelihara dan meningkatkan organisasi profesi.
- 3) Mengajar siswa (menjadi ahli dalam bidang ilmu pengetahuan dan pekerjaan mengajar).
- 4) Mencintai pekerjaannya.
- 5) Memiliki rasa kemandirian, kepercayaan diri dan tanggung jawab.
- 6) Memperbaiki suasana di tempat kerja (sekolah).
- 7) Menjaga hubungan dengan teman sebaya (bertetangga).

³¹ Martinis Yamin, (2009), *Manajemen Pembelajaran Kelas*, Jakarta: Gaung Persada, cet. ke-1, Hlm: 123.

- 8) Patuh dan setia kepada pemimpin.³²

c. **Komitmen Guru Profesional**

Komitmen guru adalah keterikatan pada tugas dan tanggung jawab sebagai guru, sehingga menimbulkan rasa tanggung jawab, tangguh dan inovatif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Nilai komitmen terhadap tugas dan pekerjaan dalam hal ini adalah nilai-nilai kerja. Salah satu tantangan dalam sistem pendidikan kita saat ini antara lain adalah masih rendahnya kualitas pendidikan.

Menurut Glickman dalam Burhanudin, dkk ciri-ciri komitmen guru profesional, antara lain sebagai berikut:

- 1) Tingkat kepedulian yang tinggi terhadap siswa. Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru berkaitan dengan kepeduliannya terhadap siswa dan murid antara lain:
 - a) Memberikan bimbingan.
 - b) Melakukan komunikasi yang intensif, khususnya untuk memperoleh informasi tentang siswa.
- 2) Jumlah waktu dan energi yang dikeluarkan pekerjaan guru adalah tugas yang beragam dan kompleks, yang melibatkan pengajaran, pendampingan, dan bimbingan. Oleh karena itu, guru harus menghabiskan banyak waktu dan energi untuk memenuhi

³² Piet, A. Sahertian, (2008), *Profil Pendidikan Profesional*, Yogyakarta: Andi Offset, cet. ke-2, Hlm:30.

tugasnya. Guru tidak hanya mendidik di dalam kelas, tetapi juga melakukan pekerjaan sampingan di luar jam pelajaran.

- 3) Bekerja sebanyak-banyaknya untuk orang lain. Mengajar adalah pekerjaan pelayanan. Sehubungan dengan pekerjaan ini, guru memiliki tugas-tugas sebagai berikut:
 - a) Guru memiliki tugas profesional, Guru memiliki profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.
 - b) Guru memiliki tugas kemanusiaan. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah adalah menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Mereka harus menjadi idola bagi murid-muridnya, dan harus menarik simpati mereka.
 - c) Guru memiliki tugas kemasyarakatan. karena diharapkan masyarakat akan memperoleh pengetahuan dari guru.³³

Menurut Purwanto dalam Fachruddin Saudagar, untuk mengembangkan potensi siswa secara maksimal, guru juga harus berlomba-lomba dalam pembelajaran dengan menyediakan fasilitas belajar bagi siswanya. Dalam hal ini, guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan dengan memosisikan diri sebagai:

- 1) Orang tua yang menyayangi murid-muridnya.
- 2) Seorang teman bagi murid, tempat mengadu dan mengekspresikan perasaan mereka.

³³ Burhanudin, dkk, (2008), *Komitmen Guru Profesional*, Jakarta: Ull Press, cet. ke-3, Hlm: 3.

- 3) Fasilitator yang mampu memberikan akomodasi setiap saat dan memberikan layanan sesuai dengan minat, kemampuan, dan bakat siswa.
- 4) Memberikan gagasan kepada orang tua dan memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh anak-anak mereka dan memberikan solusi yang tepat sasaran.
- 5) Mengembangkan rasa percaya diri, keberanian, dan anggung jawab.
- 6) Mengembangkan kebiasaan kontak alami antar murid.
- 7) Mengembangkan proses sosialisasi yang rasional antara peserta didik, orang lain, dan lingkungan.
- 8) Menjadi penolong jika diperlukan.³⁴

d. Kompetensi Guru

Pada bagian sebelumnya, kita telah membahas tentang guru profesional, yang pada dasarnya berarti guru yang telah memenuhi kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas mengajar dan mendidik. Oleh karena itu, membahas aspek-aspek profesionalisme guru berarti membahas kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan, keterampilan, dan kewenangan. Kompetensi sebagai agen pembelajaran di tingkat dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini dijelaskan sebagai berikut:

³⁴ Fachruddin Saudagar, dkk, (2011), Pengembangan Profesionalitas Guru, Jakarta: Gaung Persada, cet. ke-3, Hlm: 103.

- 1) (Kompetensi pedagogik atau pendidikan). Pedagogik berasal dari kata Yunani yakni *paedos* yang berarti ‘mengantarkan’, atau ‘membimbing’. Anak laki-laki Yunani kuno bertanggung jawab untuk mengantarkan anak-anak majikan mereka ke sekolah.
- 2) (Kompetensi profesional). Kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru. Dalam Pasal 28 ayat (3) PP No. 19 tahun 2005, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasa materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar Nasional Pendidikan.
- 3) Kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian sebagai mana dimaksud dalam pasal 28 ayat (3), Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- 4) Kompetensi sosial, sebagaimana dimaksud dalam kompetensi sosial di dalam pasal 28, ayat (3) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar sebagai bagian dari masyarakat.³⁵

³⁵ Uus Ruswandi, dkk, (2010), Pengembangan Kepribadian Guru, Bandung: Cv.Insan, cet. ke-1, Hlm : 35-36.

e. Problematika yang dihadapi Guru

Tanpa mengabaikan berbagai Upaya tulus yang dilakukan pemerintah terhadap guru dan pencapaiannya, harus dikatakan bahwa lebih baik dari setengah abad setelah Indonesia merdeka, kondisi (kesejahteraan) guru masih jauh dari standar minimum kehidupan yang layak. Potensi guru telah dieksploitasi oleh berbagai pihak untuk berbagai tujuan dan kepentingan, termasuk politik, kekuasaan, dan organisasi, isnis, dan keuntungan pribadi guru adalah kepuasan kerja, yang pada gilirannya berkaitan erat dengan kesejahteraan guru.³⁶

Ada lima faktor kepuasan kaum guru yang sangat mengidamkan dapat terwujud sehingga mampu meningkatkan sehingga mampu meningkatkan kinerja, antara lain:

- 1) Aspek Imbal Jasa: masih saja tidak terlalu mementingkan kepuasan dan keadilan walaupun dilihat dari materi dan juga non materi.
- 2) Rasa aman : Salah satu faktor ini sangat dibutuhkan oleh para guru. Hal tersebut cenderung tidak dirasakan dan bahkan sangat jauh, dan masih saja ada guru yang merasakan bahwa dirinya telah dilecehkan karena keuangan.

³⁶ Ali Hasan M, Ali Mukti. (Oktober 2009), *Kapita selekta pendidikan islam*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. Cet. Ke2. Hlm: 88

- 3) Aspek hubungan antar pribadi: Dalam pembentukan tim kerja dapat menjadikan guru saling memiliki ikatan dan juga menjadikan efektifitas dalam memajukan kepuasan para guru.
- 4) Kondisi kerja para guru: Hal ini dilihat dari fisik maupun non fisik. Ketika turun kelapangan, guru tidak teralu memperhatikan fasilitas yang mewah , melainkan keadaan yang kondusif dalam proses mentrasferkan ilmunya.³⁷

2. Sertifikasi dan Standar Profesionalisme Guru

Sertifikasi adalah proses pengakuan terhadap guru dan dosen sebagai tenaga profesional, atau bukti formal sertifikasi berupa: Menurut Undang-Undang Pasal 8 no. 14 Tahun 2005, adalah guru harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Mereka harus memiliki ijazah terakhir yaitu Diploma empat atau sarjana dan kompetensi dalam pengetahuan, keterampilan, dan hal yang harus dikuasai.³⁸

Pencapaian murid merupakan pengaruh besar dari didikan guru. Maka jika sang murid memiliki kualifikasi baik sudah memungkinkan bahwa guru ikut serta dalam peningkatanya karena guru secara struktural masuk kedalam lingkup yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang murid. Menurut peraturan

³⁷ *Ibid.* Hlm : 91

³⁸ Martinis Yamin, *Sertifikasi Keguruan di Indonesia*. Hlm:4

perundangan no. 19 tahun 2005, pasal 28 (ayat 1) bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik dan agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, dan mampu mewujudkan tujuan hidupnya. Dan pada (pasal 3) jika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan usia dini, maka mampu dan kompeten dalam pedagogik, kepribadian, professional, dan sosialnya.³⁹

Kemudian dalam pasal 29 (ayat 1-6) telah dipertegas tentang kualifikasi guru sesuai dengan jenjang pendidikannya, yaitu sebagai berikut⁴⁰:

- a. Pendidikan pada pendidikan anak usia dini (PAUD), dengan kualifikasi:
 - 1) Kualifikasi akademik minimum Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1)
 - 2) Latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan anak usia dini, kependidikan lain, atau psikologi
 - 3) Sertifikasi profesi guru untuk PAUD
- b. Pendidikan pada Sekolah Dasar (SD) / Madrasah Ibtidaiyah (MI)/ Sederajat, dengan kualifikasi:
 - 1) Kualifikasi akademik minimum Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1)
 - 2) Latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan SD/MI, kependidikan lain, atau psikologi

³⁹Hlm: 96

⁴⁰ *Ibid.* Hlm: 97-98

- 3) Sertifikasi profesi guru untuk SD/MI
- c. Pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ Madrasah Tsanawiyah (MTS)/ Sederajat, dengan kualifikasi:
 - 1) Kualifikasi akademik minimum Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1)
 - 2) Latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran,
 - 3) Sertifikasi profesi guru untuk SMP/MTS
 - d. Pendidikan pada Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Madrasah Aliyah (MA), dengan kualifikasi:
 - 1) Kualifikasi akademik minimum Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1)
 - 2) Latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran,
 - 3) Sertifikasi profesi guru untuk SMA/MA
 - e. Pendidikan pada Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB)/ Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB)/ Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB)/ Sederajat, memiliki kualifikasi:
 - 1) Kualifikasi akademik minimum Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1)
 - 2) Latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran,
 - 3) Sertifikasi profesi guru untuk SDLB/SMPLB/SMALB
 - f. Pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan/ Sederajat, memiliki kualifikasi:

- 1) Kualifikasi akademik minimum Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1)
- 2) Latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran,
- 3) Sertifikasi profesi guru untuk SMP/MTS

C. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan, berikut ini adalah beberapa penelitian yang relevan dan mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan

1. Penelitian "*Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Peran Kepala Madrasah di Lembaga Pendidikan Kesetaraan Pondok Pensantren Salafiyah Al Qosim Jambi*" oleh Satria Habibi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif yang mana melukiskan setiap variabelnya atau dengan bertahap dari pengumpulan data, adanya observasi dan dokumentasi. Dengan melakukan gaya triangulasi yaitu perbandingan data yang didapat dengan data setelah pengamatan. Adapun yang diusahakan dalam pengembangannya adalah dengan adanya pelatihan, belajar sendiri melalui media masa, mengadakan pelatihan KTSP dengan pengambilan informasi atau materi secara mandiri melalui internet. Mengadakan perkumpulan dan mengadakan ikatan tertentu sesuai dengan keahlian bidang atau jabatan, dan juga adanya workshop atau seminar-seminar. Peran kepala madrasah

sangat baik karena dapat terlihat dari hubungan yang terjalin dengan berbagai kegiatan namun disayangkan setelah melakukan penilaian masih ada guru yang belum mampu membuat program pengajaran dan melaksanakan tugas dan masih perlu dilakukan upaya lain untuk meningkatkan kompetensi professional untuk setiap guru.

2. Penelitian “*Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MAN 1 Lombok*” (2021) oleh H. Abdul Aziz Faradil, S.Pd, M.Pd. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan metode pendekatan studi kasus untuk situasi sekolah tertentu. Dengan upaya yang dilakukan kepala madrasah dengan melakukan pelaksanaan bimbingan secara umum dan individual, melakukan program MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) untuk guru yang kurang berkompentensi sedangkan untuk guru yang berprestasi memberikan contoh evaluasi keguiatan masing-masing divisi, mengadakan bimbingan konseling, dan memberikan peghargaan. Hal ini sangat berpengaruh karena telah memberikan bukti dengan beberapa prestasi yang diperoleh ditingkat kabupaten, provinsi bahan nasional.

Penelitian “*Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalime Guru di Madrasah Aliyah Kabupaten Lampung Timur*” oleh Agus Sujarwo (2017) Pendekatan penelitian yang digunakan adalah dengan metode deskripif kualitatif dengan adanya observasi dan juga pengumpulan data dan juga studi .3

kepastakaan. Lokasi yang dilakukan adalah MAN 1 Lampung dan MA Ma'arif 5 Sekampung. Dipilihnya 2 madrasah tersebut karena banyak peminat dan guru tersertifikasi oleh pemerintah. Dengan kesimpulan penemuan bahwa kepala madrasah membuat team untuk menyelesaikan perencanaanya, cara untuk meningkatkan profesionalisme dengan menggunakan azas kekeluargaan, kebersamaan, dan kepemimpinan islami, mengadakan sarana dan prasarana untuk kelancaran profesionalisme mengajar, serta mengajarkan bahwa pekerjaan guru adalah memandang tinggi karena merupakan ibadah, dan juga adanya ruh yang semangat pengabdian kepada Allah dengan menjunjung tinggi agamanya. Sehingga menjadikan lebih sedikit kendala untuk pencapaiannya.

4. Penelitian "*Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs DDI Al-Ihsan Kanang*" (2020) Penelitian Deskripti Kualitatif, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan penggunaan analisis data yaitu reduksi data (data display) dan penarikan kesimpulan/verifikasi data. Peran kepala madrasah dengan memberikan arahan, motivasi, serta nasehat kepada para guru mulai dari kedisiplinan, kode etik guru, melibatkan guru dalam pelatihan ataupun diklat, mengadakan sarana dan prasarana, dan juga disediakan layanan internet namun masih ada hambatan karena guru yang kurang sadar akan pekerjaan dan sifat kekeluargaan yang sulit dihilangkan.

5. Penelitian “*Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru*” oleh Nia Sari Hamenkubuwono, Saidil Mustar (2020). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif data dilakukan dengan observasi dan wawancara dan dilakukan dengan pendekatan Miles et al yaitu reduksi data, penarikan data dan penarikan kesimpulan. Dengan adanya upaya dari kepala madrasah adalah dengan memberikan tugas kepada guru sesuai dengan keahliannya, melakukan pembinaan, dan pelatihan, dan mengajak guru untuk bergabung dalam kelompok kerja guru madrasah ibtidaiyah. Dan ada beberapa guru yang belum mengikuti kegiatan dengan baik.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan diatas adalah penelitian yang sama-sama yaitu tentang profesionalisme guru dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Perbedaan dengan yang penyusun tulis adalah dimana penelitian berfokus pada bagaimana peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru *Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiah*(TMI) Annur darunnajah 8 Cidokom.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, dimana dalam penelitian ini menekankan pada makna, gambaran, keadaan dan proses daripada hasil suatu aktivitas. Sehingga data ulang diperoleh oleh penyusun dapat dijelaskan secara rasional dan obyektif sesuai dengan keadaan yang nyata pada lapangan. Penelitian dilakukan dalam 3 tahapan, yaitu: pralapanan (perencanaan), lapangan (penelitian), dan

analisis data (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Penelitian yang dilakukan tidak jauh berbeda, hanya saja penelitian ini mengkaji pelaksanaan kegiatan akademik yang memiliki program kerja, adanya pengawasan dalam setiap kegiatan sehingga nantinya akan mengetahui hasil dari peranan yang telah diprogramkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom, dikarenakan mengambil dari satuan pendidikan dengan sistem muadalah dengan dikepalai oleh kepala madraash yang disebut Direktur. Tempat penelitian terletak di Jalan Intan 1 no.1 Desa Cidokom, Kecamatan Gunung Sindur Kapupaten Bogor Provinsi Jawa Barat.

2. Waktu

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei hingga bulan Agustus 2023. Adapun rangkaian pelaksanaan penelitian ini, Sebgai Berikut:

Tabel 3.1 Pelaksanaan Penelitian

No	Tahap Penelitian	Waktu
1	Pengesahan Pendaftaran seminar Proposal	15 Juli 2021
2	Seminar Proposal	29 Maret 2022
3	Revisi Proposal Penelitian dan Pengarahan Oleh Dosen Pembimbing Akademik	1 - 10 April 2023
4	Pengesahan Melanjutkan penelitian	11 April 2023
5	Bimbingan dengan Pembimbing 2 selaku pembimbing Akademik	11 April 2023
6	Bimbingan dengan Pembimbing 1	18 Mei 2023
7	Wawancara dengan Narasumber utama	13 Juni 2023

8	Penyerahan surat Penelitian Observasi Penelitian tahap 2	8 Juli 2023
9	Observasi Penelitian tahap 2	11 Juli 2023
10	Wawancara dengan Narasumber Pendukung	12 Juli 2023
11	Bimbingan dengan Pembimbing 2	23 Juli 2023
12	Pengolahan data	23 - 31 Juli 2023
13	Bimbingan dengan Pembimbing 1	2 Agustus 2023
14	Bimbingan dengan Pembimbing 2	4 Agustus 2023
15	Revisi Hasil Bimbingan	5 Agustus 2023
16	Bimbingan dengan Pembimbing 1 dan 2	10 Agustus 2023
17	Bimbingan dengan Pembimbing 1 dan 2	12 Agustus 2023
18	Bimbingan dengan Pembimbing 1 dan 2	15 Agustus 2023
19	Pengesahan Hasil Penelitian	15 Agustus 2023
20	Sidang Munaqosah	22 Agustus 2023
21	Penyelesaian hasil pembaharuan	27 Agustus 2023

B. Metode dan Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini saya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena saya ingin lebih memahami tentang Direktur *Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (TMI) yang mana memiliki kekuatan tinggi dalam peran dan upayanya.

Subjek penelitiannya adalah Direktur *Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (TMI), guru dan lembaga. Penelitian kasus ini ditujukan pada kasus yang terperinci yang ditujukan pada satu sisi yang mendalam guna mempertajam pemahaman dan pengetahuan atas dasar penelitiannya. Sehingga dalam suatu

penelitian akan menjadikan penyelesaian permasalahan yang diteliti dengan berbagai proses yang saling berkesinambungan antara satu dengan lainnya dengan gambaran tabel tahapan penelitian berikut:

Tabel 3.2 Tahapan dan Prosedur Penelitian

No	Jenis	Tahapan	Kegiatan	Tujuan
1	Pra Lapangan	Rancangan Penelitian	Observasi	Menentukan temat, jadwal, latar belakang permasalahan
		Penentuan dan Kunjungan Lokasi Penelitian	Observasi	Menelaah tempat penelitian dan pencarian akar pembahasan
		Perizinan	Penyerahan surat izin untuk penelitian lanjutan	Melakukan tatanan dan juga perizinan resmi sebagai etika dan kelancaran penelitian
		Menilai Situasi	Memastikan penerimaan perizinan dari lembaga tempat penelitian	Peneliti dapat melakukan penelitian dan pemecahan masalah dengan dibantu guru yang ada di lembaga tempat penelitian
		Penentuan Responden	Memilih responden	Mendapatkan data secara rinci

			sebagai penyokong data primer dan sekunder	melalui responden yang dituju
2	Lapangan	Memahami latar	Melakukan wawancara dengan direktur TMI sebagai narasumber utama mengenai permasalahan	Guna mengetahui pokok pembahasan dan pemecahan permasalahan
			Melakukan wawancara dengan kepala divisi selaku perwakilan direktur	Guna penyaluran informasi untuk program yang harus dikerjakan
			Melakukan wawancara dengan perwakilan guru lama selaku narasumber pendukung	Guna mengetahui pelaksanaan program direktur TMI pada perannya dalam mengembangkan profesional guru
		Pengumpulan data	Rapat Kepala Divisi	Dari keikutsertaan kegiatan menjadikan peneliti mampu memberikan penilaian tersendiri terhadap program yang dibuat direktur

				TMI dalam pengembangan profesional Guru.
3	Analisis Data	Dokumentasi	Menela'ah data yang didapat	Menguraikan bahan dan data yang telah didapatkan untuk menjadikan peneliti dalam penyimpulan hasil kegiatan penelitian
		Vaiditas Data	Menjajarkan perolehan data	Menyamakan hasil penelitian untuk mencari perbandingan dan menemukan kelebihan yang ada. Dengan penyimpulan yang sesuai

Dari tabel diatas maka dapat diuraikan beberapa tahapan untuk mencapai tujuan diantaranya adalah:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahapan ini dilakukan peneliti sebelum melakukan pengumpulan data. Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam peneltian, seperti:

a. Menyusun rancangan penelitian.

Rancangan ini sama dengan proposal penelitian. Pada tahapan ini, penulis memilih lapangan penelitian,

penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, adanya latar belakang masalah, dan alasan pelaksanaan penelitian, serta kajian kepustakaan yang menjadi dasar sebagai penentu fokus penelitian ya itu mencari konsep dan teori yang berkaitan dengan Direktur *Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (TMI) dalam upayanya untuk dapat mengembangkan profesionalisme guru dipondok pesantren Annur Darunnajah 8.

b. Memilih lapangan lokasi penelitian.

Dalam penelitian lokasi penelitian, penulis menyesuaikan teori yang didapat dengan kenyataan atau praktek dilapangan sehingga keduanya seimbang dan berkaitan.

c. Mengatur perizinan.

Perizinan diberikat kepada pihak-pihak yang memiliki kewenangan untu memberi izin untuk melaksanakan penelitian.

d. Menilai situasi di lapangan.

Penulis terlebih dahulu membaca literatur, mengumpulkan bahan-bahan, mendengar dari orang-orang tentang subjek penelitian, mengenali konteks dan kondisi di daerah tempat penelitian akan dilakukan, dan mendapat gambaran umum tentang situasi di lapangan.

e. Pemilihan dan penggunaan responden.

Responden yang dipilih oleh penulis akan disesuaikan dengan sembunyi-sembunyi, akan tetapi pemilihan kemungkinan besar akan mewakili seluruh populasi.

f. Persiapan peralatan survei

Hal ini mencakup peralatan fisik, surat izin, dari universitas untuk melakukan penelitian dan penghubung dengan pesantren, tempat penelitian akan dilakukan.

g. Masalah etika penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen pengumpulan data adalah orang. Penulis berurusan dengan orang-orang, baik individu, kelompok atau komunitas, yang berinteraksi, hidup bersama, merasakan dan berbagi cara hidup di lingkungan penelitian. Oleh karena itu, penulis harus beradaptasi dengan orang-orang di lingkungan yang diteliti.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Tahapan kegiatan lapangan merupakan kegiatan peneliti yang dilakukan langsung ditempat penelitian, tahap lapangan pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Pada tahap ini penulis mengklasifikasikan subjek penelitian yang sesuai dengan alat pengumpulan data yang digunakan dengan melihat kepada subjek penelitian yang ada pada latar penelitian serta data yang harus dikumpulkan.

a. Memasuki lapangan

Pada tahap ini peneliti berusaha untuk menyesuaikan diri dengan karakteristik lapangan penelitian sehingga dapat terjadi keakraban dan tidak adanya dinding pemisah antara penulis dan subjek penelitian. Adapun kegiatan yang dilakukan, diantaranya:

- 1) Mengadakan wawancara dengan tutor sebagai subjek penelitian utama yang difokuskan pada Peran Direktur *Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah*(TMI) dalam mengembangkan profesionalisme guru di Pondok Pesantren An-Nur Darunnajah 8.
 - 2) Melakukan observasi terhadap Upaya Direktur *Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah*(TMI) dalam mengembangkan Professional Guru di Pondok Pesantren An-Nur Darunnajah 8.
 - 3) Melakukan observasi kepada guru sebagai subjek peran, hubungan dan juga upayanya dalam pengembangan oleh Direktur *Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah*(TMI) di Pondok Pesantren An-Nur Darunnajah 8.
- b. Berperan dan pengumpulan data

Penulis ketika melakukan penelitian tidak hanya melakukan penelitian terhadap Pembinaan pembelajaran agama saja, namun peneliti juga ikut berpartisipasi dan berupaya untuk profesional dimana harus mengetahui, memahami dan bahkan ikut meningkatkan kecerdasan intrapersonal dari setiap individu dalam pelajaran agama di Pondok Pesantren An-Nur Darunnajah 8.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Instrument Penelitian

Meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan dari pada penelitian. Namun demikian dalam skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai penelitian.⁴¹

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah dengan wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Agar penelitian terarah, maka harus menyusun tatanan instrumen yang digunakan sebagai salah satu observasi, pedoman wawancara serta berbagai angket/pertanyaan yang disediakan guna

⁴¹Sukardi, *Metedeologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara), Hlm:65

mendorong tercapainya jawaban maka peneliti hadir secara langsung dilokasi sampai memperoleh data yang dibutuhkan.

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian

No	Uraian	MEI				JUNI				JULI				AGUSTUS			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Perencanaan Penelitian	■	■														
2	Pengumpulan Data Objek Penelitian			■	■												
3	Observasi semi Partisipatif					■	■										
4	Wawancara dan Interview							■	■								
5	Pengelolaan Data									■	■						
6	Penyusunan laporan											■	■				
7	Penyelesaian													■	■	■	■

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Pengembangan Guru

No	Bahasan Masalah Penelitian	Indikator	Metode Pengumpulan Data
1	Perencanaan	1.2 Persiapan Penelitian	Observasi
2	Pelaksanaan	2.1 Proses Pengenalan Lapangan 2.2 Pengambilan data dan Pengolahan data	Dokumentasi Observasi, Wawancara
3	Evaluasi	3.1 Proses Penilaian terhadap kerja guru 3.2 Metode dalam proses Pengembangan Guru	Wawancara, Observasi Dokumentasi
4	Refleksi	4.1 Portofolio Guru	Dokumentasi, Wawancara, Observasi

		4.2 Penilaian dalam kegiatan Supervisi Kelas	
--	--	---	--

D. Data dan Sumber Data

Adapun sumber data dari penelitian terdiri dari:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang didapatkan langsung melalui direktur (Kepala Sekolah), staff pengajar, dan tenaga kependidikan sebagai narasumber.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui data yang diperoleh dari jurnal, media internet, dan media informasi lain yang mendukung penelitian ini. Hal ini diperoleh dari dokumen-dokumen, data-data, serta buku-buku referensi yang digunakan karena membahas permasalahan penelitian tersebut yang diperoleh dari tata usaha (TU).

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian dan pengumpulan data, maka perlu dilakukan wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Berikut penjelasan dari hal yang dilakukan:

1. Observasi

Dalam observasi, dipusatkan kepada proses maupun hasil tindakan pembelajaran beserta segala peristiwa yang melingkupinya. Pada tindakan pembelajaran yang dilakukan secara rutin, pengamatan dilakukan secara bersamaan, selama proses berlangsung. Data yang didapatkan maka langsung diinterpretasikan maknanya dalam kerangka pikir tindakan perbaikan yang telah direncanakan yang kemudian dijadikan masukan dalam pelaksanaan yang refleksi.⁴²

Jadi, observasi adalah tindakan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan yang telah dilakukan dan pencapaiannya sekaligus sebagai evaluasi perencanaan apakah telah sesuai atau berbanding terbalik. Dan agar sempurna, maka harus ada bimbingan secara menyeluruh.

2. Wawancara

Wawancara dapat dilakukan secara bebas atau terstruktur. Jika secara bebas maka peneliti tidak berpedoman pada apapun dan akan lebih rileks serta lebih teliti sehingga jawaban yang didapatkan secara nyata, tetapi menjadikan perbincangan lebih luas dan data tidak seluruhan akan terkumpul dengan baik. Sedangkan terstruktur adalah mengacu pada pedoman dan dominan mendapatkan semua data yang dibutuhkan. Sayangnya

⁴² Sukidin, dkk. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. (Insan Cendekia 4,2010). Hlm: 114

terkadang terlalu kaku dan akan muncul perkiraan jawaban yang tidak sesuai.⁴³

Jadi wawancara dilakukan antara narasumber atau subjeknya dan tentunya dengan moderator yaitu peneliti sendiri dimana narasumber sebagai sumber informasinya.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang sangat dibutuhkan karena hal ini dijadikan sebagai bukti bahwa telah terlaksananya suatu penelitian. Atau bisa saja penelitian yang dilakukan tidak semuanya tercatat, maka ada kalanya penggunaan alat yang dijadikan sebagai bahan dokumentasi. Dokumentasi diambil dari foto, tempat, alat perekam atau data yang telah diambil dari hasil penelitian yang berlaku.

F. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, peneliti memakai analisa deksriptif dengan menguraikan proses pelacakan dan menjelaskan hasil data yang diperoleh. Transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dijangkau dari pustaka dan internet. Data yang telah terhimpun selanjutnya dianalisis sesuai dengan penelitian, tahap selanjutnya disimpulkan dengan tutur kata bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami. Data yang peroleh

⁴³ *Ibid.* Hlm: 131

selanjutnya dianalisis secara deksriptif untuk memperoleh kesimpulan akhir. Analisis data yaitu:

1. Pengumpulan Data

Peneliti mencantumkan semua data dengan secara objektif dan apa adanya sesuai dengan apa yang di temui oleh peneliti ketika observasi dan wawancara dilapangan.

2. Reduksi Data

Langkah pertama yang di lakukan reduksi data adalah mengidentifikasi bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang mana memiliki makna bila disajikan dengan fokus masalah penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian dapat dijadikan sebagai himpunan informasi yang tersusun sehingga memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengutipan tindakan.

4. Menarik Kesimpulan

Peneliti bergerak untuk menarik kesimpulan dengan mencari definisi setiap gejala yang ditemuinya, mencatat kecocokan dan fenomena yang berjalan dilapangan.

G. Validitas Data

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunkan teknik triangulasi yaitu menggabungkan dari berbagai teknik pengumpul data dan sumber data yang telah ada. Peneliti mengumpulkan data dengan terakumulasi. Maka sebenarnya

peneliti mengupulkan data sekaligus menguji kredibilitas data yaitu menegecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan dan menjaga Validitas penelitian, maka penelnti mengacu pada empat standar Validitas yang disarankan oleh Lincoln dan Guba, yang terdiri dari kredibilitas (*credibility*), Keteralihan (*transferability*), Ketergantungan (*dependability*), Dan ketegasan (*confirmability*).⁴⁴

Berikut ini penjelasan dari tahapan pemeriksaan keabsahan data atau pengujian validitas dab reliabilitas dalam penelitian kualitatif adalah:

1. Kreadibilitas (*creadibility*)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan peneliti melakukan suatu pengamatan sedemikian rupa dengan hal-hal yang berkaitan dengan implementasi peran Direktur *Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah*(TMI) dalam mengembangkan profesionalisme guru di Annur Darunnajah 8. Sehingga tingkat kepercayaan penemu dapat dicapai. Selanjutnya peneliti mempertunjukkan derajat kepercayaan dan menjadikan pembuktian sesuai dengan pemeriksanaan melalui tringulasi.

Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan pengecekan sumber lain

⁴⁴ Salim dan Syahrin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2015), Hlm:147

untuk pembandingan, yaitu penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori dalam penelitian secara kualitatif.⁴⁵

Dengan adanya triangulasi yaitu menjadikan peneliti melakukan pengecekan kembali dan tidak menjadikan adanya perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data dan dari berbagai pandangan. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁴⁶

2. Keteralihan (*transferability*)

Tindakan ini adalah dengan memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam dan luar lingkup studi. Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data dan teori, atau dari kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkan dalam konteks yang hampir sama.

3. Ketergantungan (*dependability*)

Hal ini terbangun dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian mengenai peran Direktur *Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah*(TMI) dalam mengembangkan profesionalisme guru di Annur Darunnajah 8. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun dari

⁴⁵ Rosandy Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), Hlm: 219-220

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta), Hlm: 273

pemulihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan konseptual.

4. Ketegasan (*confirmability*)

Ketegasan akan lebih mudah diperoleh jika dilengkapi dengan catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil penelitian mengenai peran Direktur *Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah*(TMI) dalam mengembangkan profesionalisme guru di Annur Darunnajah 8, karena penelitian ini melakukan penelusuran audit, yakni dengan mengklasifikasi data-data yang sudah diperoleh kemudian mempelajari yang dilanjutkan peneliti menuliskan laporan hasil dari penelitian.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Pembahasan dan Temuan

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8

Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 adalah lembaga pendidikan yang didapatkan karena adanya wakaf dari Bapak (alm) Yusuf Gayo pada awalnya tanggal 13 Oktober 2005 seluas 2,5 Hektar yang terletak di desa Cidokom, Bogor Gunung Sindur Bogor kepada pihak yayasan Darunnajah pusat Jakarta dengan tujuan agar tahan dikembangkan dan bisa bermanfaat menjadi lembaga pendidikan sebagai cabang ke-8.

Pemanfaatan tanah berawal dengan dijadikan sebagai wadah pendidikan informal dengan memulai mengaji, TPA sekitar masyarakat dengan dipimpin oleh Muhammad Avenus dan Sholeh Ahyani, Ustadz Alumnus Gontor yang mendapat amanat langsung dari Pimpinan pusat Pesantren Darunnajah Jakarta dengan dukungan masyarakat dan juga dorongan positif dari lurah Dahlan dan pemuda desa yang bergabung dalam barisan guru.

Saat itu dimulai dengan pembangunan aula dan kamar mandi dengan sumbangan dari Bapak presiden Yusuf Kalla. Kemudian pada tahun 2007 dimulai dengan lembaga formal yaitu SMP dan SMK (Multimedia) dengan dikepala sekolah Ustadz Sumiyono dan Ustadz Alan Masturo dengan jumlah siswa pertama 13 orang dengan sistem pulang pergi yang juga masih masuk dari warga sekitar. Dan kemudian dilanjut dengan pembangunan masjid Annur dengan sumbangan dari Asian Moslem Charity Foundation (AMCF).

Pada tahun 2008, ditunjuk tim adhoc, sebagai pengasuh sementara yang ditunjuk dari tim 19 Darunnajah Ulujami dan ustd Wahyu Fajri. Jumlah murid bertambah hingga 32 pulang pergi dan 5 bermukim (3 putra dan 2 putri). Dan juga mendapatkan santri isyrof berjumlah 30 santri dari Darunnajah Ulujami selama 6 bulan. Seiring brtambahnya tahun maka terjadi perubahan kepemimpinan pada tahun 2009 oleh Ustad Hadiyanto Arief dengan 14 guru mukim.

Setelahnya dibangunlah asrama putri dengan santri 34 mukim dan 53 pulang pergi dengan ttal 83 santri. Kemudian mendapatkan perluasan tanah wakaf dari keluarga alm. Yusuf Gayo 8,924 Hektar. Dengan bertambahnya perluasany tanah jua mempengaruhi

jumlah santri yang masuk ke Darunnajah 8. Lembaga ini dibangun menjadi lembaga kaderisasi dengan sistem yang diterapkan Tarbiyatul Mu'allimin Wal-mu'allimat Al-Islamiyah (TMI) yang di adopsi dari Kulliyatul Mu'allimin Wal-mu'allimat Al-Islamiyyah (KMI) Pondok Modern Darussalam Gontor dan dikombinasikan dengan DIKNAS (SMP/SMA).

Dengan berjalannya waktu kepemimpinan pondok darunnajah dipimpin oleh wakil pengasuh Ustadz Hasyim Sya'ban, S.Pd dan Ustadz Fajar Suryono, S.Kom, dengan sistem pendidikan yang diambil adalah mu'addalah dengan tumpuan pada KEMENAG.

2. Profil Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8

Profil lembaga merupakan salah satu media yang digunakan sebagai pengenalan kepada para masyarakat untuk mengetahui lembaganya atau organisasi yang ada Memberikan pandangan, gambaran, dan grafik ikhtisar atas fakta yang ada dilembaga. Adapun profil dari Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8, yaitu sebagai beriku:

1. Nama : Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Sekolah
2. Badan Hukum : Yayasan Darunnajah
3. Alamat : Jln. Intan 1 no.1 Desa Cidokom,

Gunug Sindur, Bogor, Jawa Barat
16340

4. Luas Wakaf : 13,5 Hektar
Lembaga Tarbiyatul Mu-allimin Al-Islamiyah
5. Formal : (TMI)
6. Waqif Lahan : H.M. Yusuf Gayo (Alm) dan keluarga
Ketua
7. Yayasan : K.H. Fahd Noor, M.E
8. Pimpinan : Dr, K.H Sofwan Manaf, M.Si
K.H. Hadiyanto Arief, SH. MBs
9. Pendiri : K.H. Abdul Manaf (Waqif,Alm)
K.H. Mahrus Amien (Alm)
Komaruzzaman (Alm)
10. Wakil : K.H. Hasyim Sya'ban, S.Pd
Pengasuh K.H Fajar Suryono, S.Kom
11. Direktur TMI Muhammad Towil Akhirudin, S.S.I,
: M.Pd
12. Wakil : Khoirul Anam, S.Pd
Direktur Desi Susilawati, S.Pd

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8

Visi yang dikembangkan oleh pondok pesantren Annur Darunnajah 8 adalah: **“Terciptanya pemimpin yang muttafaqquh Fiddin, berprestasi, berilmu,**

dan berteknologi dengan didasari iman, taqwa, dan akhlaq yang mulia.”

Selain visi yang ada, maka dikembangkan dengan Misi yang mendukung berjalanya kegiatan jangka panjang. Berikut misi dari Pondok Pesantren Annur darunnajah 8 yang disusun berdasarkan visi diatas sebagai beriku:

- a. Membentuk kepribadian kepemimpinan
- b. Membentuk warga pesantren yang diterima di masyarakat
- c. Meningkatkan potensi santri melalui ekstrakurikuler
- d. Meningkatkan disiplin diri santri
- e. Menciptakan situasi pesantren yang aman, nyaman, dan kondusif.

4. Pola dasar Pendidikan

Terdapat 4 pola-pola dasar dalam pendidikan dan program pesantren dengan beberapa lingkup pelaksanaan, berupa antara lain:

- a. Panca Jiwa: Keikhlasan, Kesederhanaan, kemandirian, Ukhwah Islamiyah, Kebebasan
- b. Panca Bina: Bertaqwa Kepada Allah SWT, Berakhlaq Mulia, Berbadan Sehat, Berpengetahuan luas, Kreatif dan Terampil

- c. Panca Dharma: Ibadah, ilmu yang berguna di Masyarakat, Kader Ummat, Da'wah Islamiyah, Cinta Tanah Air dan Berwawasan Nusantara
- d. Panca Jangka: Peningkatan Mutu Pendidikan, Pembangunan Fisik, Penggalian dan Pengembangan Dana, Pengkaderan dan Penempatan, dan Pengembangan Masyarakat.

Seluruh pola yang ada di pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 membantu direktur dalam melaksanakan peran yang telah direncanakan.

B. Hasil penelitian

Temuan peneliti ditujukan untuk mengungkapkan hasil yang telah didapatkan di Pondok Pesantren Annur-Darunnajah 8 yang berfokus pada penelitian mengenai peran direktur *Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* dalam mengembangkan profesionalisme guru di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8. Deskripsi berkaitan dengan penemuan dan juga hasil observasi, wawancara serta dokumentasi selama penelitian.

1. Peran dan Upaya Direktur *Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiah* (TMI)

Peran dari direktur sangatlah penting karena menjadi penunjang perkembangan serta profesionalitas dari setiap guru selain itu juga menjadikan terjaganya kualitas dari suatu lembaga. Jika penentuan profesional guru pada lembaga formal lain, umumnya dengan adanya kemampuan guru yang mana telah mengemban pendidikan dengan jenjang yang telah ditentukan. Namun beda halnya dengan lembaga pesantren darunnajah 8, Karena diambil pengukurannya dari banyaknya pengalaman dan juga pembekalan yang mana telah diberikan bahkan sebelum mereka diluluskan dari lembaga.

Suatu hal yang wajib bahwasanya siswa yang telah menyelesaikan pendidikannya selama 4 tahun bagi lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan 6 tahun bagi lulusan Sekolah Dasar (SD) untuk mengabdikan dirinya kepada lembaga dan cabang. Mereka telah melewati berbagai pembekalan dari kepanitiaan serta diberikan berbagai tugas seperti pembuatan karya ilmiah dan juga praktek pengayaan lapangan serta diberikan kesempatan sebagai pengajar walaupun singkat dengan mengikuti Praktek Pengayaan Masyarakat (PPM). Kegiatan ini menjadikan santri

belajar mendalami keadaan lingkungan, bagaimana meningkatkan lingkungannya jika ada kekurangan, lebih mengenal dan setidaknya memberikan ide dan gagasannya untuk belajar mengajak masyarakat kearah yang lebih maju. Serta mengimbangi hambatan dengan kemudahan yang telah disediakan. Hal tersebut menjadikan salah satu patokan mendasar untuk menjadikan para siswanya sebagai calon guru.

Penilaian ujian santri akhir saat praktek mengajar didalam kelas menjadi pendukung apakah akan dipilih menjadi seorang guru atau masih kurang layak. Jika dinyatakan lulus saat penentuan di yudisium maka santri diberikan kesempatan untuk melanjutkan pengamalan ilmu yang didapat untuk menjadi guru baik dilembaga darunnajah atau cabangnya, sedangkan yang kurang, Maka akan menjadikan pertimbangan saat kelulusan. Gambaran yang terjadi secara gamblang dan sudah lama dilaksanakan membuat para santri termotivasi dan selalu mengusahakan kemampuannya secara maksimal sehingga terhindar dari kecacatan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber utama selaku direktur mengenai profesionalisme guru di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8, beliau menyampaikan bahwa:

“Jika profesionalisme guru berkaitan dengan mutu, kualitas pada seorang yang memiliki profesi

*seperti guru maka secara idealisme, aspek nilai dan substansi kalau sudah dibekali dengan ilmu keguruan seperti pendidikan (pendagogik), psikologi pendidikan, secara empirik maka sudah profesional. Namun jika secara normative atau hukum pemerintah yang mana guru harus menempuh pendidikan minimal strata I (S1) bahkan sampai sesuai penghususannya seperti PGSD, Sarjana Matematika dan lainnya belum termasuk guru profesional. Selain itu juga guru belum mengikuti kegiatan sertifikasi guru dan kursus guru profesi belum terlaksana bahkan guru dominan fresh graduate, guru tahun ke-2 atau ke-3 bahkan belum sepenuhnya lulus dalam perkuliahan minimal strata I.*⁴⁷

Para guru yang dibekali sebelum menjadi alumni antara lain Ketika mendapatkan berbagai kepanitiaan seperti organisasi santri Darunnajah 8 (OSANDN), santri mendapatkan kesempatan untuk mengolah cara pikirnya baik secara sistem kerja, kepemimpinan, atau kekompakan. Selain itu bahkan santri yang mendapatkan kepanitiaan, mereka juga harus Menyusun perencanaan, melaksanakan apa yang direncanakan atau dengan kata lain program kerjanya. Dan diakhirnya menyerahkan pertanggung jawabanya agar menjadi evaluasi untuk kepaniataanya dan juga kepanitiaan setelahnya seperti halnya saja Laporan Pertanggung Jawaban Organisasi Santri Annur Darunnajah (OSANDN) per tiap tahunnya dikhususkan

⁴⁷ Ustd Muhammad Towil Akhirudin, S.S.I.M.Pd, Selasa, 13 Juni 2023; 17:28. Gedung Al-azhar Kantor direktur. Pesantren Annur Darunnajah 8

untuk santri akhir. Hal ini juga menunjukkan bahwa terdapat pembelajaran untuk bekal mereka menjadi guru nantinya dengan berbagai dinamika yang akan dihadapi kelak. Amanat menjadikan para santri belajar untuk mengolah *emosional* dan juga kerjasama tim yang mungkin akan menimbulkan gesekan yang tidak sesuai dengan perencanaan dan keinginan.

Jadi memang sangat jauh jika memakai pedoman dari pemerintah untuk keprofesionalan guru di Darunnajah 8, Namun dari pihak lembaga tidak menyesuaikan standarnya dengan pemerintahan karena akan menjadikan salah satu kendala. Sehingga di lembaga ini guru yang diambil dari siswa kelas 6 yang telah menyelesaikan jenjang pendidikannya dengan beberapa bekal yang telah diberikan semasa menjadi santri dan masih membutuhkan pengalaman dan juga pembelajaran yang lainnya. Selain itu untuk para guru yang memang sudah menyelesaikan jenjang pendidikan strata 1 (S1) pun mereka lebih banyak menjadi lulusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang belum terkhususkan atau menjadi spesialis di setiap bahan yang diajarnya.

Adapun hasil wawancara dengan salah seorang guru di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8: *“Seorang guru yang mengaku dirinya seorang profesional maka ia yang mampu menunjukkan bahwa ia ahli dalam bidangnya dan mampu menunjukkan*

kualitas yang tinggi dalam pekerjaannya. Sama dengan profesionalisme yaitu sikap mencerminkan sikap seseorang terhadap profesinya."⁴⁸

Mendalami profesi yang diemban dengan berbagai amanat yang diberikan menjadikan guru tidak sepenuhnya menjadikan sempurna. Sesuai dengan hasil wawancara bahwa guru adalah salah seseorang yang profesional harus mampu menunjukkan keahliannya. Berikut rotasi tugas guru di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8:

Tabel 4.1 Nama Guru dan Penugasan

Nama-Nama Guru dan Penugasan

No	Nama	Tugas
1	H. Robith Huda, S.H.I	KADIV Supervisi <ul style="list-style-type: none"> ● Pembelajaran ● Wali Kelas 5B
2	Anisa Fitriani	Staf Divisi Supervisi <ul style="list-style-type: none"> ● Pembelajaran ● Wali Kelas 6B ● PJ Khutbatul Arsy Dan ● Kuliah Umum ● Ketua Panitia Manasik Haji

⁴⁸ Wawancara Ust. Abdullah, S.E, Gedung Al-Azhar: 15.07 12 Juli 2023. Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8.

3	Khusnu Nida Firyal	Staf Divisi Kurikulum & <ul style="list-style-type: none"> ● Giat Akademik Staf SDM Divisi Data <ul style="list-style-type: none"> ● Penilaian dan Evaluasi Kerja
4	Muhammad Syainuri	<ul style="list-style-type: none"> ● Staf Divisi Administrasi ● Kesekretariatan TMI Staf (PUBDOK) & Buletin <ul style="list-style-type: none"> ● Wali Kelas 2F
5	Aulia Rahman	Staf Divisi Supervisi <ul style="list-style-type: none"> ● Pembelajaran ● Wali Kelas 3C ● PJ Fathul Kutub ● PJ Amaliyah Tadris
6	M. Ismail Abdurrahman	<ul style="list-style-type: none"> ● Staf Divisi Perpustakaan Staf Divisi Kurikulum & <ul style="list-style-type: none"> ● Giat Akademik ● Wali kelas 4B
7	Abdullah, S.E	KADIV Kurikulum & Giat <ul style="list-style-type: none"> ● Akademik Pembicara PHBI Maulid <ul style="list-style-type: none"> ● Nabi Musyrif Takmili

8	Aisyah Mauliddiah	<ul style="list-style-type: none"> ● Staf Divisi Kurikulum & Giat Akademik ● Musyrfi Maskan Gibraltar
9	Nur Fauzan	<ul style="list-style-type: none"> ● Direktur DRT ● Khotib Idul Adha 1445 H
10	Farhannuddin Siregar,	<ul style="list-style-type: none"> ● Ketua PPSB ● Wali Kelas 1 INT B ● Pembicara PHBI Tahun Baru Hijriyah
11	Yesi Juliawati	<ul style="list-style-type: none"> ● Staf Divisi Administrasi ● Kesekretariatan TMI ● Staf Divisi Administrasi Keuangan TMI ● Musyrif Maskan Fezz

Dari beberapa guru yang ada sudah sedikit memberikan gambaran dalam profesi yang harus diperjuangkan. Ada yang memang menyesuaikan dengan mengerjakan Sebagian saja dari amanat, namun Adapun yang masih merasakan kewalahan akan tugas yang diterimanya. Akan tetapi adapun yang melakukan tugasnya dengan sangat menikmati. Untuk itu peran direktur sangat berlaku guna keberlanjutan guru dalam menjalankan amanat yang diterimanya.

Direktur *Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (TMI) memiliki banyak peranan yang harus dilakukan untuk menopang perkembangan guru yang ada. Hal yang dilakukan tidak hanya dengan pengarahan saja melainkan harus dilakukan dengan berbagai tindakan agar para guru mau melakukan. Dengan begitu salah satu peranya adalah sebagai tauladan, yaitu direktur yang memberikan penugasan namun juga ia ikut melaksanakan sembari mengajarkan cara atau membimbingnya. Sebagaimana yang ia sampaikan pada wawancara.

Direktur mengungkapkan bahwa: *“Sebagai direktur dan juga guru sangat fundamental dan bergantung sekali atas keteladanan terutama guru dari kepalanya. Sehingga mau tidaknya harus ikut melaksanakan tugas baik sebagai pemimpin acara atau sebagai peserta dan juga ikut mengajar, mengikuti kursus, pembekalan, pendidikan strata 2, dan hal lain yang berkaitan dengan peningatan profesional secara pribadi walaupun belum termasuk dalam kualifikasi profesional karena belum memiliki sertifikasi guru jika secara pemerintah.”*⁴⁹

Dari hasil wawancara dengan direktur dapat disimpulkan bahwa ketergantungan guru sangatlah besar. Bahwa guru memerlukan sosok yang mampu membimbingnya sekalipun telah menempuh masa

⁴⁹ Utd. Muhammad Towil akhiruddin, S.S.I, M.Pd. Wawancara direktur TMI, Gedung Al-azhar, 13 Juni 2023, 17:30 WIB

pengabdian yang lama. Tidak hanya sekali atau dua kali melainkan dengan proses yang dibutuhkan sangat panjang untuk memilih sosok sebagai teladannya. Dengan keikutsertaan direktur dalam beberapa kegiatan menjadikan guru setidaknya ada yang dapat dijadikan contoh. Dengan direktur mengikuti proses mengajar, maka guru dapat melihat kesemangatan dan juga keseriusan direktur dalam membimbing. Karena peran direktur tidak hanya kepada guru, melainkan juga kepada santrinya. Bahkan telah usai menempuh jenjang pendidikan Strata 2 yang menjadikan pondasinya agar menjadi profesional hanya saja dengan kendala belum mengikuti sertifikasi sebagaimana seharusnya, walau begitu tidak menjadikan semangat direktur menjadi patah. Karena Kembali pada penilaian yang ada dipondok bahwa sudah bisa dianggap profesional.

Ada beberapa peran pada direktur sebagai pemimpin adalah antara lain untuk mengarahkan, mengorganisir, melaksanakan tugas, mengolah kantor, serta mengevaluasi sebagai penilai atas perkembangan profesional gurunya. Kegiatan pendekatan antara direktur dan gurupun dilakukan dengan berbagai cara baik melalui kegiatan ataupun dengan pemanggilan guru yang mana mereka masuk kurang atas kesadaran dirinya yang menganggap

bahwa dirinya tidak mampu profesional. Sebagai direktur maka kemudian guru diberikan kebebasan dalam menginovasi pelaksanaan tugasnya agar menghindari munculnya rasa kebosanan dan juga ketegangan dalam upaya mengembangkan profesionalitasnya.

Terdapat 2 pembelajaran yang diberikan kepada guru oleh direktur yaitu secara terbimbing dan juga tidak terbimbing.

a. Pembelajaran Tidak Terbimbing

Untuk jenis pembelajaran yang diberikan tanpa bimbingan seperti pembuatan bahan ajar (*I'dad*) yang hampir sama dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan pembeda bahan ajar dibuat disetiap harinya, dan akan ada pemberlakuan rancangan program semester (prosem) untuk rencana jam dan rentang waktu belajar yang ditunjukkan kepada senior untuk keabsahan bahan ajar serta program semester apakah memenuhi dan sesuai dengan pengajaran selama satu semester atau ada kekurangan jam dalam mengajar. Selain itu juga dibarengi dengan kemandirian guru yang banyak membaca buku, mengamati keadaan sekitar lembaga dan mencari berbagai informasi

serta menambahkan ilmunya melalui buku yang telah disediakan dan juga fasilitas internet untuk mendukung pemahaman.

b. Pembelajaran Terbimbing

Pembelajaran yang dilakukan dengan pengiringan bimbingan dan pengarahan. Berikut beberapa kegiatan yang mendukung peran direktur, antara lain:

1) *Idad* dan Program Semester

I'dad atau bahan ajar digunakan dan ditulis setiap harinya yang diperlukan sebagai bahan pembelajaran tersendiri untuk guru dan akan masuk kedalam kelas sesuai dengan materi masing-masing guru untuk disampaikan kepada santri. Sedangkan rancangan program semester (PROSEM) ada sebagaimana Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dibuat dalam rentang waktu satu semester ajaran, dengan menghitung masa aktif kegiatan belajar dan minggu tidak efektif yang terpakai dengan selingan berbagai agenda yang dilaksanakan dalam pondok baik

bulanan atau tahunan, untuk masa kegiatan harian dan mingguan tidak begitu memakan waktu selain itu juga penggunaan waktu untuk ujian tengah semester maupun ujian semester. Kegiatan bimbingan yang dilakukan Ketika bahan ajar yang telah dibuat dikoreksi dikantor dengan pembubuhan tanda tangan dan dievaluasi oleh guru senior bahan ajarnya dengan kegiatan supervise dan penindakan untuk guru yang tidak membuat oleh senior yang telah ditugaskan,

Bahan ajar yang digunakan sangat membantu guru, karena didalamnya mencantumkan tujuan secara umum dan khusus dalam pembelajaran setiap materinya, mengandung pencantuman isi, dan pertanyaan yang diberikan kepada santri dengan tujuan guru mampu menganalisa batas pemahaman santri. Yang terakhir dengan dibubuhi tanda tangan dari guru senior dan juga terdapat kolom evaluasi untuk perbaikan dan motivasi guru.

2) *Ta'hil*

Yaitu kegiatan pengulangan dan juga penambahan pemahaman atas berbagai pelajaran sesuai dengan jadwal yang diterima. Kegiatan ini dilakukan antara guru dan senior yang ahli dalam mata pelajaran yang dituju. Contohnya pelajaran Mawaris sedangkan tidak banyak yang memahami akan materi tersebut. Dengan begitu dilakukanlah *ta'hil* atau bimbingan dalam pelajaran guna apa yang disampaikan kepada anak didik tidak salah atau ada kekurangan. Kegiatan ini dilakukan dalam kurun waktu 1 kali dalam 1 minggu. Contoh lain dir pelajaran durusullughoh terkhusus untuk kelas 1. Maka diberikan jadwal kepada pengajar untuk mengikuti *ta'hil* rutin pada hari sabtu jam ke 6 hingga jam ke 7 untuk mendalami materi tersebut dan juga belajar bagaimana cara menyampaikan pelajaran kepada anak didik. Sehingga apa yang di dengan anak didik dapat sampai dan faham atas materi.

3) Pelatihan

Pelatihan pembelajaran yang diberikan kepada guru seperti, *In House Training (IHT)*, Seminar, *Workshop*, Webinar dan pelatihan lain yang sejenis. Dengan tujuan agar dapat menambah wawasan para guru. adanya *In House Training (IHT)*, seminar, *Ta'hil* atau pembekalan disetiap pelajaran yang diampu agar lebih memahami.

Upaya yang dilakukan direktur untuk mengembangkan profesionalisme guru, maka menugaskan guru senior untuk mengadakan pelatihan. Bahkan tidak jarang bila pelatihan yang dilakukan harus mendatangkan pemateri dari luar lembaga atau cabang lain. Karena hal ini membuktikan bahwasanya kegiatan dilakukan dengan serius dan tidak main-main.

2. Pendukung dan Hambatan Direktur *Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (TMI)*

Mengenai pendidikan bukanlah hal mudah yang dapat dicapai dengan begitu saja terutama menjadi guru

merupakan pekerjaan yang termasuk berat, semakin sedikit yang menghargai dan tidak banyak yang berminat. Namun tidak bisa dipungkiri, tanpa adanya guru maka dimungkinkan sangat sedikit potensi untuk menjadikan orang-orang memiliki profesi, karena sebelum memiliki profesi setidaknya banyak diantara harus mengemban pendidikan yang mana memerlukan guru yang profesional. Agar dapat menjadi guru yang memiliki kelapangan hati yang luas dan kemauan tanpa batas.

Berikut beberapa hal yang mendukung direktur dalam perannya untuk mengembangkan guru menjadi profesional, diantaranya adalah:

a. Fasilitas

Sebagai seorang guru harus memiliki kedekatan dengan santri dan juga kekerabatan antara satu guru dan yang lainnya dengan begitu maka akan menjadikan jalinan komunikasi dan konfirmasi berjalan dengan lancar, beberapa fasilitas yang disediakan lembaga demi menunjang perkembangan guru antara lain:

1) Tempat Tinggal

Para guru berkeluarga diperbolehkan menempati ruang yang disediakan khusus. Dan untuk guru muda juga

diberikan fasilitas yang sama sesuai dengan kebutuhannya guna kemudahan dalam pelaksanaan tugas yang diberikan baik didalam maupun diluar kelas.

2) Kendaraan

Guru dibeberapa departemen diberikan fasilitas dengan kendaraan dengan diperbolehkannya membawa atau disediakan

3) Sarana Olahraga

Sarana diwujudkan dengan penyediaan lapangan yang ada dilingkungan sekolah sebagai selingan guru diwaktu kosong guna melakukan olahraga dan juga *merefresh mood*, bahkan tidak jarang rutin satu bulan dalam sekali melakukan olahraga di Gor (Gedung Olahraga)

4) Ruang kelas

Karena adanya ruang kelas menjadikan keleluasaan guru dalam menyampaikan materi yang akhirnya guru merasa nyaman karena telah terkondisikan dan memudahkan guru menjadi objek siswa.

5) Ruang Perkumpulan (*Meeting room*)

Satu hal yang menjadikan terlaksananya suatu kegiatan dan tugas adalah dengan berkomunikasi. Maka disediakan ruang perkumpulan, dengan begitu semua pembicaraan terpusat dengan berbagai kebutuhan dan menjadikan info serta perencanaan lain tersampaikan dengan baik dan seksama.

6) Masjid

Merenakan sesuatu dan sesuai dengan keinginan adalah semua impian yang ingin tergapai. Namun tidak luput semua itu harus dibarengi dengan do'a, maka di lembaga menyediakan masjid dengan setidaknya memastikan guru menjalankan ibadahnya dan bersilatukhwah dengan majlis.

7) Imbal Jasa

Para guru yang telah melaksanakan tugas diberikan imbal jasa setiap atu bulan dalam sekali, walaupun nominal yang diberikan tidak sepadan dengan apa-apa yang sudah dikerjakan namun tidak menyurutkan niat para guru untuk tetap menyalurkan ilmu pendidikan yang

sudah didapatkan sebelumnya. Dan para guru tidak melakukan perhitungan atas apa yang ditugaskan.

8) Perpustakaan

Seorang guru tidak boleh merasa cukup akan ilmu yang didapat. Karena menyampaikan suatu perkara adalah hal yang sangat berat dan merupakan salah satu tanggung jawab. Jika apa yang disampaikan salah maka akan menjadi saluran buruk kepada setelahkan dan akan terus diingat. Maka disediakan perpustakaan yaitu untuk menambahkan wawasan guru agar lebih luas dengan harapan tidak pernah cukup akan ilmu.

9) Sambungan Internet (*Wifi*)

Hal ini disediakan untuk memudahkan para guru dalam menjalin komunikasi dan juga mencegah adanya pengelakan karena tidak tersedianya media. Selain itu mudah untuk menambahkan ilmu para guru agar sampai kepada santri. Contohnya *mendownload* foto atau hal

yang lainnya sebagai tambahan bahan pembelajaran untuk santri.

10) Kantin dan Koperasi

Diadakan guna melengkapi kebutuhan guru maupun santri dengan sistem kini pembuatan cashless sebagai alat tukar dengan lebih mudah dan tanpa adanya transaksi uang secara langsung.

b. Penanaman Nilai

Direktur memberikan bimbingan, keteladanan dan juga berbagai Upaya untuk menjadikan guru yang profesional. Beberapa kegiatan yang mengandung penanaman nilai untuk guru, antara lain:

1. Rapat Guru (Kamis)

Semua guru melaksanakan rapat dengan jadwal dihari kamis dan dibrikan pengaran dari wakil pengasuh serta direktur.

2. Rapat Kepala Divisi

Rapat dikepalai direktur dengan kepala departemen guna menyampaikan info yang didapat agar lebih berkembang di *staff* yang bersangkutan.

3. Rapat Departemen

Rapat tersebut dipimpin oleh direktur departemen agar terjalin komunikasi antar departemen dan menjadikan *solid*.

4. Rapat Wali Kelas dan Wali Asrama
Dilaksanakan dengan dipimpin oleh wakil pengasuh dan juga direktur untuk menjalin komunikasi dan informasi tentang perkembangan anak yang mana guru juga berperan penting dalam perkembangannya.
5. Rapat Tim 8
Penyampaian informasi dari berbagai departemen guna kerjasama lebih lanjut dan penyampaian hasil kerja.
6. Rapat Kerja Tahunan (Raker)
Pelaksanaan kegiatan setiap sekali dalam satu tahun. Yaitu perencanaan kegiatan selama satu tahun semester untuk memudahkan adanya gambaran walau terkadang adanya perubahan atau pergeseran agenda.
7. Rapat Kepanitiaan
Panitia disusun untuk melaksanakan agenda yang direncanakan. Dan rapat diadakan dengan dipimpin dan diberi

evaluasi oleh wakil pengasuh dan direktur TMI.

Beberapa hal yang menjadikan direktur terhambat untuk mengembangkan profesionalisme guru antara lain:

a. Rasa Aman yang Kurang

Suatu lembaga sudah dipastikan memiliki peraturan dan juga tata krama yang harus dijalankan. Ada yang merasa bahwa dirinya siap, atau bahkan sebaliknya. Bagi guru yang tidak siap maka akan merasa bahwa terdapat kekangan dari diri dan sekitar. Bahkan pada hal yang sangat sensitive mengenai keuangan, merasa bahwa apa yang diberikan tidak sesuai dengan keinginan. Berbeda dengan mereka yang siap, maka mau dan siap menerima segala tugas dan hasilnya tanpa ada pertentangan.

b. Kondisi Kerja

Sebagai seorang yang profesional haruslah mampu melaksanakan tugas dengan baik. Namun ada Sebagian dari guru yang merasa keberatan karena banyaknya amanat yang diberikan kepadanya. Dengan Merasa bahwa perkerjaan yang ditimpakan kepadanya dan tanpa adanya pendengar yang meluruskan beberapa

permasalahan maka merasa ada kekurangan dalam kemampuannya dalam pelaksanaan tugas dan pendalaman ilmunya.

c. Hubungan yang kurang Erat

Upaya yang dilakukan oleh direktur sudah dijalankan dengan menambahkan kedekatan dengan para guru, baik melalui perkumpulan maupun pertemuan pribadi. Namun Karena beberapa kegiatan yang menjadikan direktur padat. Namun, dikarenakan Sebagian guru enggan meluapkan apa yang seharusnya dibutuhkan maka menjadikan guru condong menjadi jauh dan kurang kedekatan.

d. Imbal Jasa

Tidak dapat dipungkiri kebutuhan guru masih ada yang terlalu memntingkan akan kepuasan dirinya. Baik secara materi maupun tidak, karena ketidak inginan guu dalam mengikuti beberapa agenda yang telah dilaksanakan tanpa alasan yang jelas, seperti halnya ketidak hadiran dalam mengajar. Hal ini menjadikan direktur merasa kewalahan dalam penanganan hal tersebut. Namun untuk hal ini sudah menjadikan keberaan kepada guru karena diberikan penindakan ketidakhadiranya.

Dari hambatan yang ada, maka semua dikembalikan kepada kemauan guru. Bagi guru yang sempit atas kemauannya dalam berubah menjadikan kendala terbesar bagi direktur. Karena sebenarnya sudah dilakukan berbagai upaya untuk membangun kesemangatan guru, bahkan hingga menjadi teladan yaitu mengikuti kegiatan yang sama dan juga telah dilakukn pemanggilan. Namun di sayangkan jika memang berawal dari kemauan maka tidak bisa berubah. Sebagaimana hasil wawancara dengan direktur Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8: Hambatan yaitu dari kesadaran guru yang mana harus berangkat dari guru sendiri, jika belum termotivasi atau tergerak kearah yang lebih baik. Dengan banyaknya pelatihan atau pendekatan maka Kembali kepada pribadi guru yang tidak mau bergerak maka seperti mobil mogok yang ditarik rem maka sangat berat untuk maju kedepan.

Selain itu, sangat disayangkan bahwa walau adanya berbagai peran dan upaya yang dilakukan hingga selesainya penempuhan jalur pendidikan strata 2 (S2), Namun masih belum bisa dikatakan profesional menurut pemerintahan karena adanya kendala dalam sertifikasi para guru. Untuk hal itu telah dicanangkan. Tetapi, belum ada perealisasiian sejak tahun 2010,

karena kurangnya motivasi dan juga kesempatan yang diberikan baik dari pihak pemerintah ataupun lembaga. Walaupun ada guru yang sudah mengikuti sertifikasi guru namun tidak berkelanjutan (*continue*) dan juga aspek lain. Adapun untuk kedepannya belum dapat dipastikan kapan dan bagaimana pastinya belum ada teknis yang menyatakan terkait sertifikasi guru pesantren.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis penelitian diarahakan pada upaya menganalisa paparan peneliti untuk hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan pedoman fokus penelitian. Berdasarkan temuan yang dilakukan maka dapat dikemukakan dalam kaitan peran direktur dalam mengembangkan profesional guru di pondok pesantren annur darunnajah 8.

1. Peran dan Upaya Direktur *Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (TMI)

Berbagi pembelajaran dilakukan dan diupayakan untuk meningkatkan profesional guru. Dengan diadakannya pelatihan, pembelajaran terbimbing serta diberikanya fasilitas menjadikan guru mau menjalankan tugas walupun terkadang ada saja yang masing melaksanakan tugas dengan terpaksa.

Jika sudah mendapatkan beberapa tahapan pembelajaran, maka di lain waktu guru senior dirikan kesempatan sebagai mana wakil pengasuh atau direktur untuk menyampaikan nilai-nilai pesantren untuk ditanamkan kepada guru sebagai salah satu pembelajaran dan penampakan kemampuan yang diperoleh . Selain itu juga bentuk perealisasiian dalam sistem pengkaderan yang telah dielakukan sejak lama. Bebebapa kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah memimpin *Ta'hil*, sebagi pemicara dalam upacara, menjadi pembiming acara atau kepanitiaan. Dan juga masih ada hal lainnya yang menjadikan guru lebih mengembangkan kemampuannya secara leluasa dan bebas serta menikmatinya.

Salah satu hal yang mendorong adalah datang dari peran khusus direktur yaitu melakukan perencanaan pendidikan yang tidak hanya terkait dengan santri melainkan juga dengan guru. Maka disampaikan kepada para kepada divisi untuk menyampaikan pembelajaran. Bahkan tidak sungkan untuk guru baru (*Fresh Graduate*) diarahkan dapat ke perkuliahan sesuai fasilitas yang tersedia oleh lembaga. Tentunya terbimbing dengan baik sebagi salah satu modal penguat agar menjadi guru profesional. Bahwa selain itu juga direktur memberikan motivasi sebagai

motivator diberbagai pertemuan atau rapat-rapat baik secara mingguan dirapat guru maupun dengan diberikannya pelatihan-pelatihan. Keteladanan diberikan oleh direktur dengan penyelesaian jenjang pendidikan strata 2. Hal itu ditawarkan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan jenjang strata 2 (S2), dengan begitu dapat menjadi pendorong guru untuk meningkatkan kualitasnya sehingga tampak dalam kesehariannya atas nilai yang didapatkan.

Disamping itu direktur menugaskan guru senior mengawasi guru junior untuk diberikan stimulus bagi yang merasa bahwa dirinya belum semangat dalam melaksanakan tugas. Selain itu juga dengan mewakilkan atau dilakukan sendiri dengan melakukan pemanggilan-pemanggilan, pembinaan-pembinaan atas ketidak hadiran guru saat kegiatan pondok atau jam mengajar yang kosong, tindakan yang kurang sesuai, bahkan bagi guru untuk perkuliahan yang belum selesai melebihi waktunya. Hal tersebut juga menjadi upaya untuk menjadikan guru sadar sampai tahapan untuk menjadi guru profesional serta menjadikan evaluasi secara terstruktur yang disampaikan kepada kepala divisi. Berikut nama-nama guru dan jenjang pendidikan yang telah ditempuh:

Tabel 4.2 Nama guru dan Jenjang Pendidikan

No	Nama	Pendidikan terakhir
1	K.H. Hasyim Sya'ban	S1
2	K.H Fajar Suryono	S1
3	Ustd. Muhammad Towil	S2
4	Ustd.Khoerul Anam	S1
5	Ustd. Hilman Nur Barkah	S1
6	Ustd. Turhamun	S1
7	Ustd. Tedy Sumaelan	S1
8	Ustd. Asmat	S1
9	Usth. Rini Indriyani	S1
10	Usth. Sumiyati	S1
11	Usth. Siti fathonatul Arifah	S1
12	Usth. Evaatul Munawaroh	S1
13	Usth. Nurnaningsih	S1
14	Usth. Idry Yuliani	S1
15	Usth. Reni Rahayu	S1
16	Usth. Yulia Purnama	S1

Peran dari perencanaan program TMI dan direktur relative berjalan dan istiqomah, namun belum bisa dikatakan sempurna. Contohnya seperti bimbingan *I'dad* atau bahan ajar yang terkendala karena tidak adanya guru senior (*Mastering Teacher*) yang ikut

mengawal kegiatan yang menjadi evaluasi dan catatan dan perbaikan dimasa mendatang. Salah satu *Ta'hil* (bimbingan belajar) yang rutin dilakukan di mata pelajaran durusullughah, karena kegiatan dilakukan di sela-sela jam mengajar yaitu jam ke 6 hingga jam ke 7 namun sudah dibuat khusus dan terjadwal sehingga tidak memakan jam mengajar. Berikut nama yang mengikuti kegiatan *Ta'hil* yaitu khusus wali kelas satu, diantaranya:

Tabel 4.3 Nama Wali Kelas 1 dan 1 Int, Ta'hil Durusullughoh

No	Nama	Wali Kelas
1	Ustd. Khoerul Anam, S.Pd	1 B
2	Ustd. Alvan Sabbiech	1 C
3	Ustd. Ade Furqon	1 D
4	Ustd. Farhanuddin S, S.Pd	1 INT B
5	Usth. Riza Fatuhilah	1 B
6	Usth. Zahra Nabila	1 C
7	Usth. Siti May Resa	1 D
8	Usth. Shoffie Maziyya	1 INT B

2. Penghambat dan Pendukung bagi Direktur

Menjadikan segala yang diprogramkan berjalan lancar adalah hal yang sangat diinginkan. Namun, ada

saja bagian yang digerakkan sebagaimana guru yang merasa dirinya tidak profesional menjadikan direktur mencurahkan ide baru yaitu dengan adanya peran lain selain motivasi yaitu dengan beberapa pendekatan apik secara nilai dan filosofis, pendekatan program, dan pendekatan idealisme. Dengan pandangan nilai sebagai yang tertinggi yaitu dengan menyampaikan dengan pandangan-pandangan, alasan-alasan, latar belakang, visi-misi, cita-cita, impian, harapan yang disampaikan secara umum melalui rapat atau pertemuan guru rutin. Untuk pendekatan program sesuai dengan yang dicanangkan oleh lembaga. Untuk pendekatan idealisme yaitu dengan pendekatan individu, personal, atau humanis yang mana sifatnya pribadi.

Jadi bagi mereka yang melakukan pelanggaran atau tindakan yang tidak sesuai, maka dilakukan secara pribadi dengan saling bertemu, bisa dengan olahraga atau saat melakukan kegiatan kemudian ada guru yang bersangkutan maka dilakukan pemanggilan dan melakukan obrolan atau pertanyaan yang terkait dengan hal yang perlu dievaluasi. Adapun guru yang sudah sulit untuk dievaluasi dan dibimbing menjadi hambatan yang sangat berat maka dari itu untuk menjaga stabilitas disiplin dan dinamika pesantren maka guru yang tidak mau berkembang akhirnya dicukupkan

pengabdianannya. Dikarenakan hal itu beberapa guru merasa jera dan mengikuti kembali walau beberapa saat saja. Hingga sekarang guru yang sampai menentang atas gagasan yang telah diberikan tidak ada, Kalaupun jika ada perdebatan dalam musyawarah tidak menjadi penghalang namun hanya sebagai bunga-bunga dinamika. Bahkan dalam lembaga ini tidak menjadi budaya asing namun dengan budaya pesantren tidak dengan frontal. Maka Kembali lagi yang diutamakan pengabdian adalah guru dari lulusan dari pesantren yang sevisi dan semisi sehingga tidak menjadi hal yang sulit dan mengambil sesuatu yang satu frekuensi.

Selain itu seperti sarana prasarana, kebutuhan guru dengan fasilitas peraga yang kurang mencukupi bahkan tidak ada. Seperti kebutuhan laboratorium ipa atau lainnya maka guru akan bersandar atas apa yang ada saja maka hal itu menjadi kendala. Namun jika secara umum masih bisa ditangani dengan solusi pendek. Bahkan tidak jarang para guru diberikan kesempatan dengan tenggang waktu untuk melakukan perubahan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan dari hasil yang didapat, maka dapat disimpulkan secara umum:

1. Direktur adalah pemimpin tertinggi suatu perusahaan, kepala sekolah menengah, Kepala dewan direksi. Sedangkan profesional adalah seseorang yang melakukan pekerjaannya sesuai dengan ahlinya dan guru adalah orang yang dilihat dari semua sudut baik disekolah, rumah atau dilingkungan lainnya. Maka profesional guru yaitu orang yang dilihat dari segala segi pandang dengan pengerjaan tugas sesuai dengan ahlinya. Maka peran direktur sebagai agar guru menjadi profesional dengan tanggung jawab memberikan dan mengawal tugasnya hingga menjadi ahli. Namun, Mengenai profesionalisme guru, secara idealisme dan substansi pesantren guru di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 telah dibekali pendidikan, psikologi dan empirik. Dan secara normatif berdasarkan aturan pemerintah guru TMI masih terdapat guru pengabdian yang belum menempuh penyeteraan kualifikasi guru yaitu Strata 1

(S1) serta sertifikasi guru. Adapun dari perannya tersampaikan kepada para guru antara lain:

- a. Meningkatkan kualitas dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar dikelas dengan Upaya melalui pengadaan pembelajaran terbimbing seperti: pengadaan Praktek Mengajar (*Teaching Practice*), Praktek Pengabdian Masyarakat (PPM), dan kepanitiaan didalam pesantren tersendiri dari Organisasi Santri Annur Darunnajah 8 (OSANDN), Pengurus Asrama (Hostel Organisation) dan pada saat menjadi guru maka dihadapkan dengan pelatihan-pelatihan, *workshop*, seminar, pembuatan program semester (Prosem), penyediaan silabus, pembuatan *I'dad*, berpatok dengan alokasi waktu, pengadaan *Ta'hil* untuk perkuatan materi, dan supervisi untuk evaluasi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dan pembelajaran tidak terbimbing, yaitu: guru dipersilahkan membaca buku dan mencari bahan pembelajaran lain secara mandiri.
- b. Di khususkan dalam profesinya sebagai guru yang juga mengemban beberapa amanat agar tetap profesional dan melakukan segala pekerjaannya dengan baik dengan mengomunikasikan kendala dan mengkolaborasikan hal yang berkaitan dengan

sistem yang ada. Kemudian direktur memberikan evaluasi atas apa yang dilakukan para guru dalam proses pembelajaran guna mendapatkan perhatian dan menjadikan perbaikan dalam pengembangan potensinya direktur yang mau menerima aduan dan juga saran untuk para guru untuk perkembangan lembaga. Untuk Upaya peningkatan guru dengan sertifikasi walaupun untuk saat ini belum terealisasi pondok pesantren tidak *stuck* pada hal tersebut namun dengan pengambilan nilai dari pembekalan dan proses yang dijalani sebelum mereka menyelesaikan pendidikan.

2. Adapun hal yang mendukung direktur untuk mengembangkan profesional guru dengan dilengkapinya fasilitas dan juga diberikanya guru nilai-nilai yang menopang kesemangatan guru. Disamping kelancaran program yang telah dilaksanakan Adapun kendala yang dialami, diantaranya dikarenakan kurangnya kemauan dari guru dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memahami dan juga menjadikan diri menjadi profesional. Guru kesulitan dan tidak nyaman karena amanat yang didapatkan. Contohnya saja dengan mata pelajaran yang diajarkan diluar kemampuan. Maka ada guru yang benar-benar mengupayakan karena ia yang ingin mengetahui,

namun ada juga yang tidak ada kemauan untuk mencoba sama sekali sehingga tertinggal pengajarannya dan menjadikan kurang kondusif dalam proses belajar. Dengan begitu direktur memberiksn solusi dengan tingkat rendah dibantu oleh guru senior bahkan hingga sampai turun dalam perannya memanggil dan memberikan pengarahan agar terjadi perubahan pada guru, Namun jika jauh dari kemauan maka dengan terpaksa maka direktur dengan persetujuan wakil pegasuh memberikan solusi pendek pada guru.

B. SARAN

Berdasarkan data yang telah ditemukan, peneliti menyarankan beberapa hal terkait dengan peran direktur sebagai kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di pondok pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom-Bogor, yaitu:

1. Direktur sebagai kepala madrasah dipondok pesantren Annur Darunnajah hendaknya tetap rutin mengikuti kegiatan seminar atau pelatihan guna penambahan ilmu lebih dalam lagi, sehingga kepemimpinannya menjadi lebih baik lagi dan untuk kedepannya dapat memberikan berbagai pembekalan dari ilmu yang didapat karena direktur salah satu pemberi pengaruh yang besar. Selain itu hendaknya menambahkan ruang

gerak guru dalam penyampaian dan penerimaan beberapa pendapat agar kedekatan menjadi lebih erat antara direktur dan guru semakin erat dan Penyediaan dalam kelengkapan fasilitas sehingga memudahkan proses belajar mengajar dan menjadi lebih kondusif dan mampu menjadikan siswa maju kedepan serta prestasi yang tinggi.

2. Di khususkan para guru lebih termotivasi atas peran dan teladan yang telah dicontohkan oleh direktur yang mana telah mengupayakan banyak hal untuk menjadikan guru profesional. Selain itu juga diharapkan agar lebih meningkatkan kesadaran diri atas profesi yang diembanya dan selalu mengikuti pelatihan agar menjadikan siswa lebih termotivasi dan berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Dasuki. (2010). *Pengembangan Profesionalisme Guru. Jurnal Manajerial*, Vol. 9, No. 17,
- Ali Hasan M, Ali Mukti. (2009). *Kapita selekta pendidikan islam*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. Cet. Ke2.
Al-Quran Tajwid dan Terjemah.
- Anwar Jasin. (2005). *Profesionalisme Guru Dalam Rangka Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Intermasa, cet. ke-5.
- Burhanudin, dkk. (2008). *Komitmen Guru Profesional*, Jakarta: Ull Press, cet. ke-3.
- Dede Rosyada. (2004). *Paradigma Demokratis*, Jakarta: Kencana.
- Donni Juni Priansa, (2017). *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. Bandung, Pustaka Setia.
- Fachruddin Saudagar, dkk. (2011). *Pengembangan Profesionalitas Guru*, Jakarta: Gaung Persada, cet. ke-3.
- Hadiyanto Arief. (2018). *Tarbiyatul Muallimin Wal-Muallimat Al-Islamiyah cetakan 1*, Pondok Pesantren Darunnajah.
- Hanifuddin Jamin. (2018). *Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*.
- Husaini Usman. (2006). *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Kunandar. (2009). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, cet. ke-2.
- Martinis Yamin. (2009). *Manajemen Pembelajaran Kelas*, Jakarta: Gaung Persada, cet. ke-1.
- Martinis Yamin. (2009). *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada.
- Oemar Hamarik. (2006). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, cet. ke-4.
- Piet, A. Sahertian. (2008). *Profil Pendidikan Profesional*, Yogyakarta: Andi Offset, cet. ke-2.

- Ridwan, Ahmad Fiqri R. (2021). *Jurnal Administrasi Fungsi Kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Paru*.
- Rosandy Ruslan. (2008). *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Salim dan Syahrin. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Samana. (2006). *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Kanisius, cet. ke-4.
- Teungku Dirundeng Meulaboh. (2018). *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* Volume 10, Email. hanifstainmbo@gmail.com. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN),
- Shibgatullah halik. (2021). *Tugas pokok pimpinan pondok*. Scrib
- Sugoho Dendy, dkk. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Sukardi. (2010). *Metedeologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta:Bumi Aksara) Sukidin, dkk. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Insan Cendekia 4.
- Ubat. (2021). *Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru Di Smp Negeri 10 Tanjungbalai*. Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- UU RI no. 14 tahun (2005).
- Uus Ruswandi, dkk. (2010). *Pengembangan Kepribadian Guru*, Bandung: Cv.Insan, cet. ke-1,
- Yunus Abu Bakar dkk. (2009). *Profesi Keguruan*, Surabaya: AprintA, cet. ke-5.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

- Objek : Direktur TMI Pondok Pesantren Annur darunnajah 8
- Observasi : Peran Direktur TMI dan Profesional Guru
- Subjek : Kepala Madrasah (Direktur TMI), Kepala Divisi, Guru
- Tempat : Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8
Jl Intan 1 no. 1 Desa Cidokom, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat

Lampiran 2**TRANSKIP HASIL WAWANCARA**

Tempat : Kantor Direktur TMI, Pondok Pesantren
Annur Darunnajah 8

Hari/ Tanggal : Selasa, 13 Juni 2023

Objek : Direktur TMI

(Ustd. Muhammad Towil A., S.S.I, M.Pd)

No	Butir Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa itu profesionalisme dan adakah kriteria dalam pondok?	Jika profesionalisme yang berkaitan dengan mutu bagi seseorang yang memiliki profesi, maka secara idealisme dan substansi sudah masuk karena telah dibekali pendidikan, psikologi, dan empirik. Namun jika secara aturan pemerintah atau normatif dengan minimal pendidikan strata 1 atau pengkhususan jurusan maka belum masuk dalam profesional bahkan tanpa sertifikasi dan kursus. Jika penyetaraan strata 1 maka dengan guru tahun ke-5 dan seterusnya.

2	Apa bekal yang menjadikan guru secara penilaian menjadi profesional?	Karena lebih dominan yang diambil adalah guru fresh graduate, namun dengan dibekali dengan pelatihan, micro teaching, dan lainnya ketika masih menjadi santri.
3	Bagaimana untuk guru yang menyelesaikan pendidikan jenjang strata 1?	Jika dalam hal ini, guru yang menyelesaikan strata 1 dengan rata-rata sarjana pendidikan belum sepenuhnya secara khusus sesuai dengan bidang yang diajarkan. Namun tetap dengan pedoman, " <i>Khoiru At-ta'alluma At-a'lim</i> " Sebaik-baik belajar adalah pengajar.
4	Seberapa besar kompetensi guru dipondok ini menjadi guru profesional?	Masih memiliki potensi karena baik dari guru <i>fresh Graduate</i> maupun lulusan Strata 1 masih tetap diberikan bimbingan
5	Bagaimana persiapan guru menjadi profesional?	Diantaranya terdapat persiapan karena sebagai seorang guru harus selalu belajar dengan terbimbing atau mandiri. Jika secara terbimbing maka tetap dengan pembimbing, seperti ta'hil, I'dad, Iht, supervisi oleh <i>matering teacher</i> sebagai guru senior agar menjadi pengawasan terbimbing.
6	Bagaimana dengan sertifikasi guru?	Dari tahun 2010 belum ada sertifikasi guru, dikarenakan kurangnya dukungan dan motivasi baik dari lembaga maupun pemerintah untuk mengadakan sertifikasi.

7	Bagaimana mengetahui hasil perkembangan guru?	Di lembaga ini terdapat portofolio guru yang digunakan sebagai bukti keaktifan guru, apakah sang guru berkembang atau tetap dalam tahapnya.
8	Bagaimana penanganan atas guru yang tidak memiliki kesemangatan diri?	Pertama dengan memberikan teladan untuk bisa diikuti kemudian dirangkul atau dengan kedekatan agar mengetahui permasalahan pokoknya.
9	Karenakan direktur adalah kepala lembaga, maka apa peran yang sudah diberikan?	Untuk perkembangan guru maka direktur mencanangkan perencanaan diantaranya pelaksanaan MGMP, pembuatan RPP, Mengadakan rapat untuk penanaman dan penguatan nilai, Menyediakan perlengkapan mengajar guru, pelatihan dan juga keteladanan yang dibantu oleh beberapa anggota dalam perealisasiian kegiatan.
10	Apakah segala peran sudah dilakukan?	Segala program yang rencanakan untuk membantu kelancaran telah dilaksanakan, namun memang masih belum sempurna
11	Apa hambatan yang paling berat sebagai kepala madrasah?	kendala yang paling berat yaitu kembali pada kesadaran individu guru, karena kepala madrasah selalu mengupayakan hingga menjalin kedekatan dengan nasehat dan bimbingan.

12	Bagaimana jika tidak ada perubahan pada guru?	Jika tidak ada upaya dan kesadaran diri setelah diberikan stimulus dan nasehat-nasehat, maka sangat disayangkan akan diberikan tindakan dengan pemikiran jangka pendek. Seperti rotasi tempat mendidik bahkan hingga mutasi.
13	Apa hal yang menjadi pendukung direktur dalam melancarkan peran?	Hal yang dilakukan dengan adanya rapat untuk menyampaikan perencanaan yang sudah dibuat dengan begitu dapat dilakukan kegiatan dan tetap dengan pengawasan.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Juli 2023
 Tempat : Kantor divisi Gedung Al-Azhar
 Objek : Perwakilan Guru TMI
 (Ustd. Abdullah, S.E)

No	Butir Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa itu profesional menurut narasumber?	Jika seorang <i>manager</i> mengaku sebagai seorang yang profesional maka harus menunjukkan bahwa dia ahli dalam bidangnya. Harus menunjukkan kualitas yang tinggi dalam pekerjaannya. Berbicara mengenai profesionalisme mencerminkan sikap seseorang terhadap profesi.
2	Bagaimana kriteria yang masuk dalam profesional?	<p>Selalu mempunyai energi untuk santrinya: guru yang baik menaruh perhatian pada santri disetiap percakapan atau diskusi dengan mereka. Selain itu juga kemampuan mendengar dengna sekasama.</p> <p>Memiliki Tujuan jelas dalam pelajaran: bisa menentukan tujuan jelas dalam pembelajaran dan bekerja untuk memenuhi tujuan tertentu dalam setiap tugas.</p> <p>Memiliki keterampilan manajemen yang baik: mampu mengolah dan menciptakan lingkungan pesantren dan memastikan perilaku siswa yang baik.</p>

		<p>Bisa berkomunikasi dengan baik kepada wali santri: menjaga komunikasi terbuka dengan wali santri dan membuat mereka selalu update mengenai hal-hal yang sedang terjadi dalam lingkungan pesantren terkait kurikulum, disiplin, maupun isu lainnya.</p> <p>Memiliki keterampilan mendisiplinkan yang efektif: mampu mempromosikan perubahan perilaku positif dalam lingkungan pesantren.</p>
3	Seberapa besar kompetensi guru di lembaga ini menjadi guru profesional?	Guru memiliki kompetensi besar karena sebagai seorang guru harus memiliki sifat profesional, dengan ciri-ciri utama memiliki komitmen untuk bekerja keras, memiliki rasa percaya diri yang baik, Salah satu dengan amanat yang penting dari sifat profesional adalah memiliki komitmen untuk bekerja keras demi kemajuan pesantren.
4	Apakah peran direktur yang dirasakan oleh guru dalam mengembangkan profesional?	Para guru merasakan adanya pelatihan-pelatihan yang di canangkan seperti seminar dan lain-lain
5	Apa upaya dari guru untuk membantu kepala madrasah dalam pengembangan profesional dirinya?	Melakukan tugas yang ada dengan sebaik-baiknya. Apa yang sudah menjadi tugas harus diselesaikan dengan baik dan memuaskan.

6	Apa yang menjadi hambatan guru dalam mengembangkan diri menjadi profesional?	Yang menjadi hambatan guru diantaranya karena tidak mengasah diri dalam perkembangan dan profesi yang dimiliki sehingga menjadikan guru tidak adanya keberanian dalam menyampaikan pendapat. Selain itu karena guru tidak mau mencoba dan memahami hal baru yang belum dimilikinya.
7	Apakah guru diberikan kebebasan dalam mengembangkan profesional?	Guru diberikan kebebasan dalam berpikir. Mengembangkan profesinya dengan gayanya tersendiri. Dan juga memberikan kebebasan dalam kreatifitasnya.
8	Dengan bentuk apa direktur memberi wadah untuk guru atas peran dalam mengembangkan profesional guru?	Direktur sebagai kepala lembaga memberikan kesempatan kepada guru jika memberikan ide atau opini yang dimiliki karena guru memiliki visi dan misi yang sama untuk memajukan pesantren.
9	Apa konsekuensi jika guru tidak menjadi profesional?	Jika seorang guru tidak menjadi profesional maka berimbas pada keseharian dan juga tugas-tugas yang diamanatkan. Menjadikan kendala untuk diri dan merugikan pihak lain.
10	Perluah diadakan sertifikasi guru?	Perlu, karena menambah pengetahuan dan juga menjadi peningkat guru untuk mengembangkan diri menjadi profesional.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Juli 2023
 Tempat : Kantor divisi Gedung Al-Azhar
 Objek : Kepala Divisi (Ustd. Asmat, S.Si)

No	Butir Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana profesional menurut narasumber?	Profesional sama dengan mengerjakan sesuai dengan bidang. Seperti guru harus memenuhi syarat seperti guru khusus pengejar matematika yang mengikuti sertifikasi
2	Apakah guru sudah termasuk dalam profesional?	Belum bisa dikatakan dalam profesional, karena lembaga menggunakan sistem kaderisasi yang mana menjadikan pengurus pesantren bergantian dan harus selalu mengajarkan hal baru kepada kader selanjutnya.
3	Bagaimana bentuk wadah bagi guru untuk mengembangkan profesinya?	Para guru diberikan kesempatan untuk melaksanakan tugas sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang ada.
4	Bagaimana cara memperdalam potensi guru?	Dengan mendalami materi yang diajarkan, seperti halnya pengajar matematika yang mencari cara untuk mengajar secara khusus disertai dengan metode yang menarik.
5	Apa saja upaya dari direktur yang	Adanya <i>In House Training</i> (IHT) yang diadakan diawal tahun,

	narasumber didapatkan?	Supervisi guru ketika jam mengajar sesuai dengan jadwal guru senior untuk mengawal, dan diberikan melanjutkan ke perguruan tinggi jejang selanjutnya.
6	Bagaimana jika guru emndapatkan amanat yang banyak?	Sudah menjadi rahasia umum untuk pesantren. Maka dengan begitu seharusnya guru mampu membagi waktu atau tugas sesuai dengan kebutuhan.
7	Apa hambatan bagi para guru?	Hambatan bagi para guru sebenarnya oleh masing-masing individu. Dan banyak faktor lain seperti tidak adanya keinginan atau tidak mampu dalam melaksanakan tugas.
8	Apa bukti dari pengawalan perkembangan guru?	Adanya portofolio guru, dari kehadiran mengajar, rapat, kegiatan didalam pondok, pembuatan bahan ajar (<i>I'dad</i>), bahkan hingga kehadiran dalam shalat jama'ah.
9	Apa hal yang bisa dilakukan narasumber sebagai kepala divisi untuk membantu kepala lembaga dalam perkembangan guru?	Sebagai kepala divisi, maka narasumber mengupayakan untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan dengan sebaik mungkin.
10	Apakah sertifikasi diperlukan?	Sangat diperlukan karena dipakai sebagai pengesahan sesuai dengan standar guru.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Kamis, 20 Juli 2023
 Tempat : Kantor divisi Gedung Al-Azhar
 Objek : Perwakilan Guru TMI
 (Ustdh Avita Nur Saniah)

No	Butir Wawancara	Hasil Wawancara
1	Apakah guru di Pondok Pesantren Annur darunnajah 8 sudah masuk dalam profesional?	Guru belum termasuk dalam kriteria profesional karena seharusnya mengikuti sertifikasi sesuai dengan tingkatan dan jenjang sekolah yang mau diajar
2	Bagaimana dengan amanat dan tugas yang diterima bermacam-macam?	Terkadang terbengkalai karena pengerjaan tugas yang melebihi satu atau dua dan dengan waktu yang terbatas, namun masih tertuntut untuk hasil yang memuaskan dan tidak menunda pekerjaan ,denganengikis pekerjaan sedikit demi sedikit dan membuat planning/perencanaan.
3	Bagaimana dengan penilaian guru?	Penilaian dipermudah dengan presensi setiap kehadiran kegiatan dan juga adanya raport guru setiap bulan
4	Apakah ada guru semua mengikuti sistem?	Banyak guru yang mengelak dengan hasil raport yang masih rendah bahkan jelek
5	Hal apa yang bisa dilakukan untuk membantu direktur dalam melaksanakan perannya?	Dengan pengerjaan tugas yang selesai dan mampu dilakukan sesuai dengan struktural dan kerja sama

6	Mengapa guru tidak mau berkembang?	Karena kurangnya perkembangan nilai yang diterima sehingga tidak termotivasi dan enggan mencoba akan belajar hal baru. Maka harus dipaksakan dan dikenalkan dengan nilai diri.
7	Apa ada peran direktur yang sudah dirasakan?	Sudah ada peran dan pengupayaan dari direktur mulai dari penanaman diri untuk konseling atas kesulitan yang dialami, dan jga adanya pengarahan dengan divisi yang beraitan bahkan adanya study banding ke pondok cabang untuk mengenal ilmu baru
8	Apakah upaya anda untuk membangun diri?	Yang pertama dengan menyadarkan diri atas posisi dana amanat yang diterima dan belajar untuk memperbanyak dan mengembangkan ilmu pengetahuan sehingga dapat dipergunakan dengan baik. Setelahnya mendapatkan pemikiran yang matang sehingga memiliki kesiapan atas apa yang dipikirkan diri dan segala pihak.
9	Bagaimana dengan hambatan yang anda rasakan, apa ada?	Tidak adanya hambatan, karena sebenarnya upaya sudah dilakukan dan dengan dorongan sarana prasarana yang ada sudah sangat membantu pengembangan diri masing-masing guru
10	Bagaimana jika di lembaga melakukan pengadaan sertifikasi?	Sangat baik. Karena salah satu hal yang mendukung akan takaran profesional guru dan juga suatu penghargaan jika didapatkan. Apalagi kegiatan tersebut disediakan dan diupayakan dilembaga.

Lampiran 3

DOKUMEN PENDUKUNG

Lampiran Bahan Ajar (*Ida'd*)

إعداد التدريسي

_____ : المدرّس / ة

_____ : المادّة

_____ : الفصل

_____ : المكان

تربية المعلمين والمعلمات الإسلامية

معهد النور الإسلامي دار النجاح الثامن

جيدوكوم بوكور جاوى الغربية إندونيسيا

Lembar Penutup Bahan Ajar

التطبيق:

الملاحظة:	توقيع المشرف <hr/> (الاسم والتاريخ)
-----------	---

في الإعداد كل ما يقوله المدرس وما يحمله في الفصل

Pembuatan Program Semester (PROSEM) dan Alokasi Waktu

REKAP ALOKASI WAKTU
RENCANA PROGRAM KEGIATAN PEMBELAJARAN
TARBIYATUL MU'ALLIMIN/MU'ALLIMAT AL ISLAMIYAH
PONDOK PESANTREN AN-NUR DARUNNAJAH 8 CIDOKOM
TAHUN AJARAN 2023/2024
DURUSULLUGHOH KELAS 1 TMI SEMESTER PERTAMA

Berdasarkan Kalender Pondok, rencana awal semester tahun ajaran 2023/2024 dimulai pada tanggal 10 Juli 2023 dan berakhir pada 7 Desember 2023.

Jumlah pekan semester 1 tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 24 pekan. Dan pekan tidak efektif sebanyak 11 pekan. Sedangkan pekan efektif sebanyak 13 pekan.

Jumlah hari efektif belajar semester 1 tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 96 hari.

A. Jumlah Pekan Dalam Satu Semester

NO	BULAN	JUMLAH PEKAN	PEKAN TIDAK EFEKTIF	PEKAN EFEKTIF	JUMLAH JAM EFEKTIF {(e) x jampel/pekan}
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)
1	Juli	4	3	1	6
2	Agustus	4	0	4	24
3	September	4	0	4	24
4	Oktober	4	2	2	12
5	November	4	2	2	12
6	Desember	4	4	0	0
	Total	24	11	13	78

B. Pekan Tidak Efektif

No	Uraian Kegiatan	Jumlah (Pekan)	Keterangan
1	Libur Semester 2 TA 2022/2023	1	Juli, Pekan ke-1, 2 dan 3
2	Muraja'ah Ammah	2	Oktober, Pekan ke-1 dan 2
3	Ujian Lisan Semester 1	1	November, Pekan ke-3
4	Ujian Tulis Semester 1	1	November, Pekan ke-4
5	Ujian Tulis Semester 1	1	Desember, Pekan ke-1 dan 2
6	Libur Semester 1 TA 2023/2024	2	Desember, Pekan ke-2 dan 3
	Jumlah	8	

C. Perkiraan Libur di semester 1

1. Tahun Baru Hijriah : Rabu, 19 Juli 2023
2. Khutbatul 'Arsy dan kuliah umum: 12 & 13 Agustus 2023
3. Hari Kemerdekaan RI Ke-78 : Kamis, 17 Agustus 2023
4. Maulid Nabi : Kamis, 28 September 2023

Pengawasan Pelanggar tanpa Bahan Ajar dan Buku Materi Guru

SURAT TILANG

No: _____ Hari/Tgl: _____ 20....

Nama : Ust/Usth. _____

Pelajaran : _____

Kelas : _____ Jam ke-:

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

*Ditingkat

Jenis Pelanggaran:
*Checklist

Tidak membuat i'dad

Tidak menandatangani i'dad

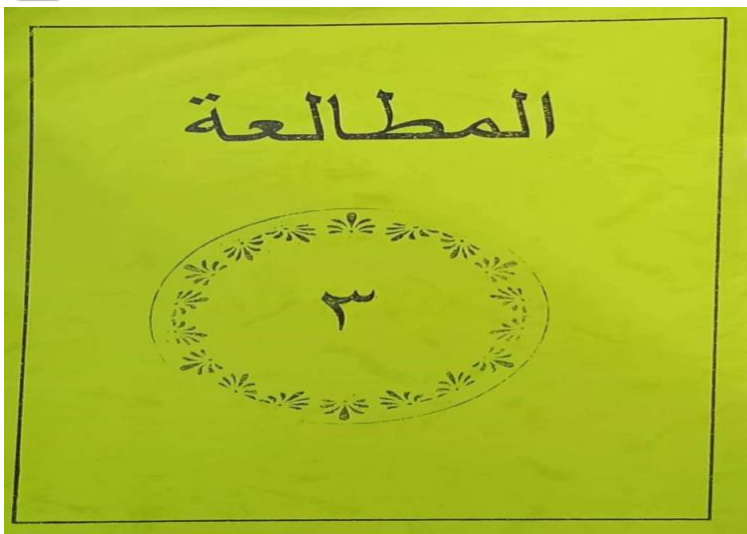
I'dad lama tidak diperbaharui

Catatan:

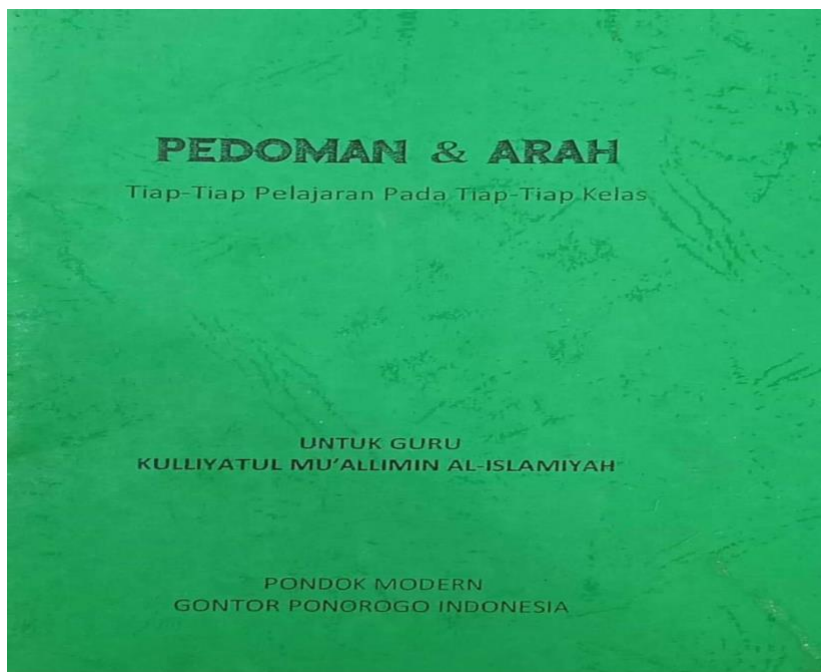
Guru _____ Petugas Sidak _____

*Surat agar dibawa saat melapor (waktu melapor maksimal 3x24 jam)
Putih: Direktur *Merah: Guru ****Kuning: Arsip

CS Dipindai dengan CamScanner



CS Dipindai dengan CamScanner



CS Dipindai dengan CamScanner

Tiket Untuk Guru Pengganti

TIKET TO HEAVEN

Nama :

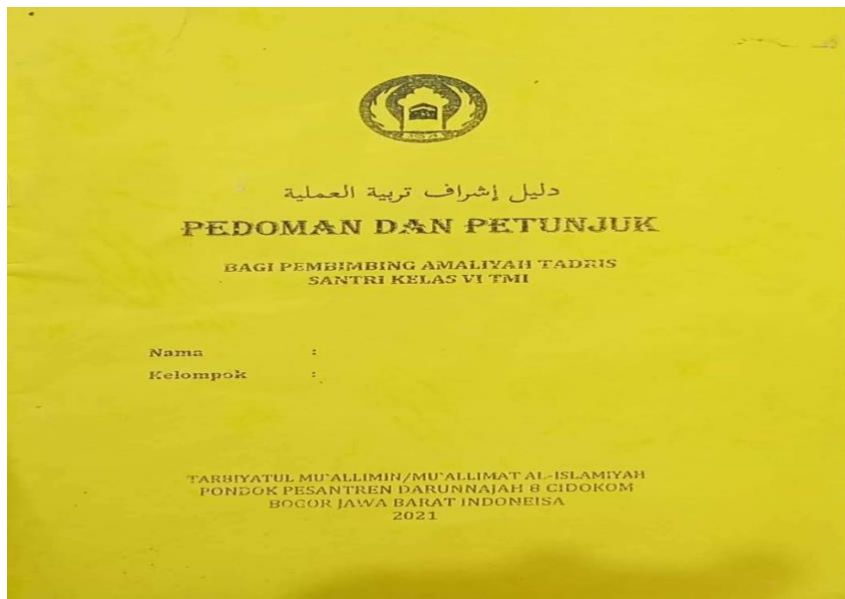
Date :

Hour	Lesson	Class	Teacher
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			

Ikhlashlah beramal

CS Dipindai dengan CamScanner

Pembekalan Praktek Mengajar





Praktek Mengajar (Micro Teaching)



Prosedure Perizinan Guru



PERMOHONAN IZIN TIDAK MENGAJAR

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : _____
 No. Tlp : _____
 Pada Hari : _____ s/d Hari : _____
 Tanggal : _____ s/d Tanggal : _____

Tidak dapat mengajar di TMI Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom, karena ada keperluan (Pribadi/Madrasah/Pesantren)* yaitu _____

Jam pelajaran yang saya tinggalkan pada tanggal: _____ sebagai berikut:

Jam ke	Kelas	Pelajaran	Tugas	Keterangan
1			(ada/tidak ada)*	
2			(ada/tidak ada)*	
3			(ada/tidak ada)*	
4			(ada/tidak ada)*	
5			(ada/tidak ada)*	
6			(ada/tidak ada)*	
7			(ada/tidak ada)*	

Demikian, atas izinnya saya sampaikan terima kasih. Cidokom, _____

Yang mengizinkan
 a.n. Pimpinan Pondok Pesantren
 Direktur TMI Pemohon

() coret yang tidak perlu*
 Dibuat rangkap tiga:
 Lembar -1 : Warna Putih, untuk Guru Piket
 Lembar -2 : Warna Merah, untuk Direktur TMI
 Lembar -3 : Warna Biru, untuk Pemohon

Catatan wajib membuat tugas

Rapat Kepala Divisi



Rapat Wali Kelas



Rapat Divisi



Program Pendukung
Ta'hil (Pemantapan Materi Ajar)



IHT (*In House Training*)



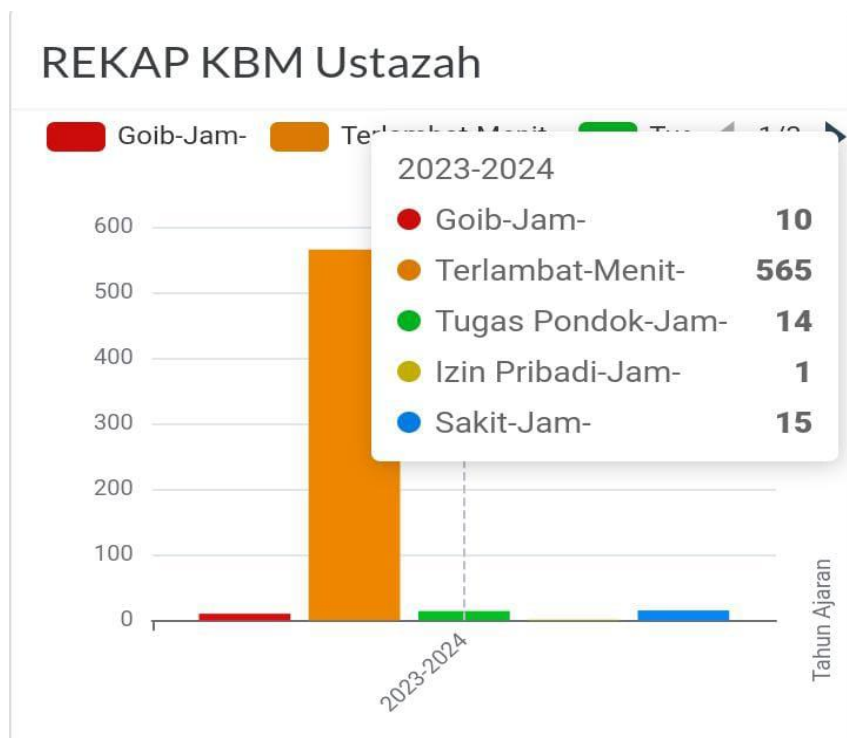
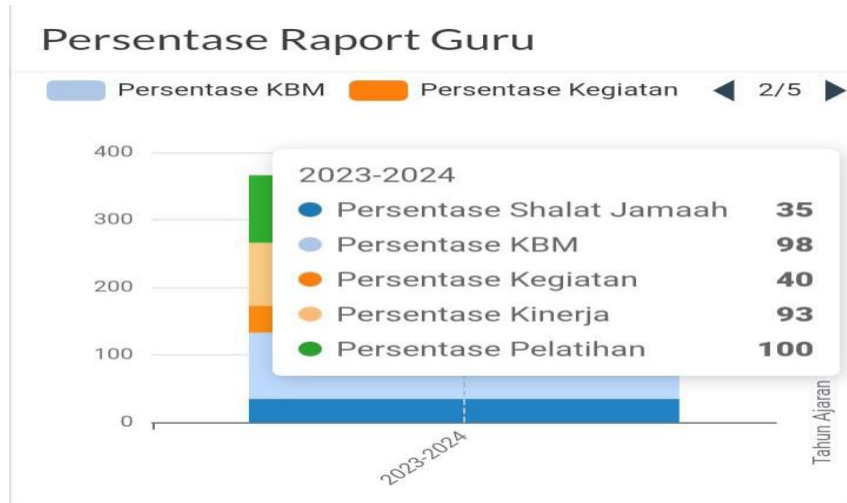
Pembimbing Study Tour

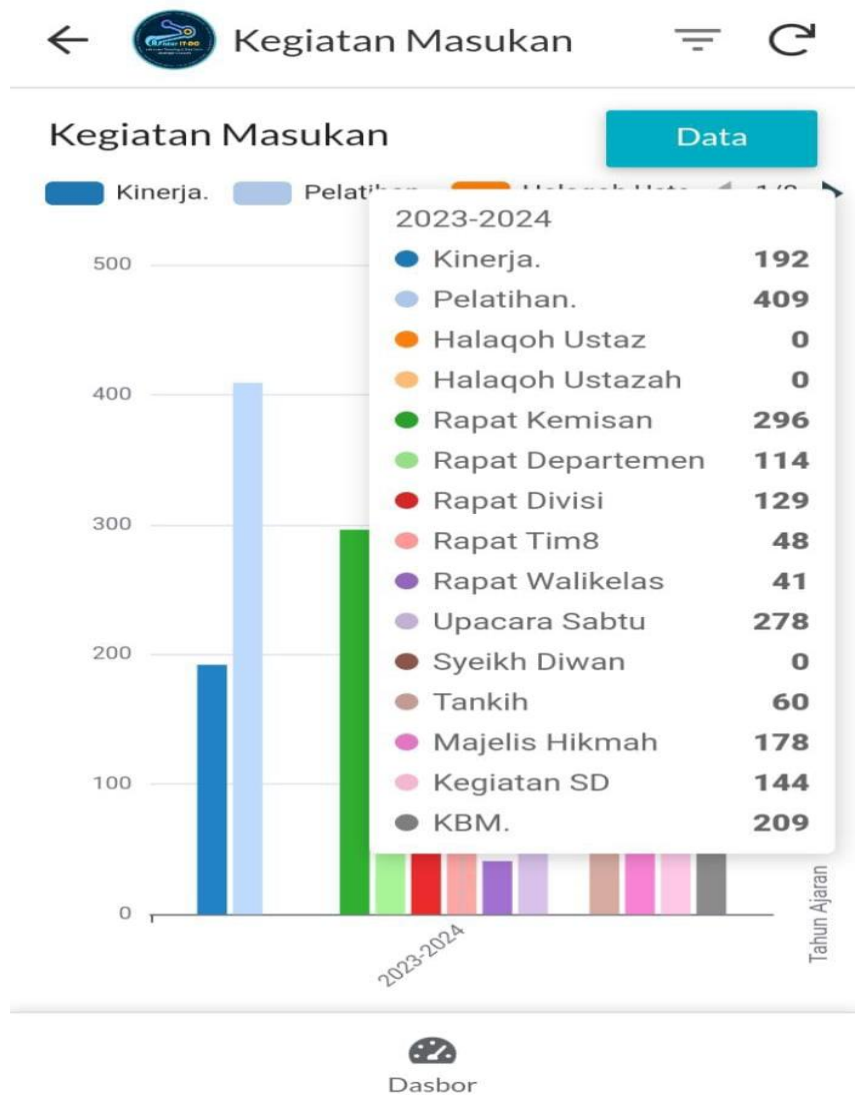


Pelatihan Protokoler



Portofolio Guru





Lampiran 4

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

SURAT PENGANTAR PENELITIAN



Nomor : 12/ FAI.UDN/K/V/2023
Lamp : -
Hal : Pengantar Penelitian Penulisan Skripsi

Jakarta, 16 Mei 2023

Kepada Yth.

Direktur TMI Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom Bogor

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat, Bersama ini kami sampaikan dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi Strata Satu (S1) mahasiswa Fakultas Agama Islam:

Nama : Riza Fatuhilah
NIM : 17021136
Semester : XII (Dua Belas)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Akan mengadakan penelitian (berupa pengumpulan data, wawancara dan keterangan) di instansi yang Bapak/Ibu pimpin untuk kepentingan skripsi yang diajukan dengan judul

"Peran Direktur TMI dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom Bogor "

Sehubungan dengan hal itu, dengan hormat, kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memandu mahasiswa tersebut untuk kepentingan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan. Atas kerja sama ini, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dekan Fakultas Agama Islam



Dharma Jafarita, M.Ed., Ph.D.
NIDN : 1428097801



Fakultas
Agama Islam

Jalan Ciledug Raya No. 01
Ulujami, Pesanggrahan Jakarta Selatan
Indonesia

rektorat@darunnajah.ac.id
Telp 021-2254-4277
www.darunnajah.ac.id

SURAT PENGESAHAN PROPOSAL



Routed in Tradition, Leading in Education

**UNIVERSITAS DARUNNAJAH JAKARTA FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)**

PENGESAHAN PROPOSAL

NAMA : Riza Fathilah
 NIM/NIRM : 17021136
 PRODI : Manajemen Pendidikan Islam *Manajemen Pendidikan Islam*
 JUDUL : Peran Direktur Tarbiyatul *(Muslimin)* Al-Islamiyyah (TMI) Dalam Mengembangkan Profesional Guru di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8

NO	NAMA PENGUJI	TGL PENGESAHAN	TANDA TANGAN
1	Ust. Muhammad Irfannuddin Kurniawan, M.Ag	11 April 2023	
2	Ust. Idham, M.Pd	11 April 2023	

Menyetujui untuk mendapatkan Pembimbing Skripsi

1. Rika Handayani, M.pd
2. M. Ibnu Muszakar, M.pd

Ketua Program Studi

M. Ibnu Muszakar, M.pd

SURAT PENETAPAN PEMBIMBING



**KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DARUNNAJAH
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI PROGRAM S1
Nomor : 47/UDN.FAI/B/IV/2023
DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DARUNNAJAH JAKARTA**

- MENIMBANG:**
1. bahwa dalam pembuatan skripsi sarjana S1 bagi mahasiswa Universitas Darunnajah Jakarta, perlu mendapat bimbingan sebaik-baiknya.
 2. bahwa untuk itu, perlu diangkat 1(satu) atau 2 (dua) orang pembimbing dalam penulisan skripsi.
 3. bahwa saudara yang tersebut dalam surat keputusan ini dianggap mampu melaksanakan bimbingan tersebut.

- MENINGAT:**
1. Undang-Undang nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan nomor 57 tahun 2021
 3. Permendikbud Nomor 03 Tahun 2020 tentang SNPT
 4. Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 5. SK Ketua Umum Yayasan Darunnajah Nomor: 2676/YDN/IX/2014
 6. Pedoman Akademik Universitas Darunnajah tahun 2022/2023

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN: Tertanggal mulai: 11 April 2023 mengangkat saudara :

1. Rika Handayani, M.Pd
2. Muchammad Ibnu Muzakir, M.Pd

Sebagai pembimbing skripsi mahasiswa:

Nama : Riza Fatuhilah
NIM/NIMKO : 17021136
Judul Skripsi : *Peran Direktur Tarbiyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiah (TMI) dalam Mengembangkan Profesional Guru di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8*

1. Keputusan ini berlaku sampai skripsi tersebut lulus diuji di hadapan sidang/Munaqosyah Skripsi.
2. Kepada mereka akan diberikan honorarium menurut peraturan yang berlaku di Universitas Darunnajah.
3. Judul yang diajukan bukanlah final, oleh karena itu, apabila ada perbaikan seperlunya diserahkan kepada para pembimbing.
4. Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

SALINAN : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diindahkan.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada tanggal: 11 April 2023



Daud Muzaffar, Ed., Ph.D
NIDN: 7123097801






**Fakultas
Agama Islam**

Jalan Ciledug Raya No. 01
Ulujami, Pesanggrahan Jakarta Selatan
Indonesia

✉ rektorat@darunnajah.ac.id
☎ Telp. 021-2254-4277
🌐 www.darunnajah.ac.id

SURAT PERNYATAAN SELESAI PENELITIAN

TARBIYATUL MU'ALLIMIN AL-ISLAMIYAH PESANTREN ANNUR DARUNNAJAH 8 CIDOKOM – BOGOR – INDONESIA WWW.CIDOKOM.DARUNNAJAH.COM		
<u>SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN</u> Nomor : 04/02.N/TMIDN8/VIII/2023		
Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom Bogor menerangkan bahwa :		
Nama	: Riza Fatuhilah	
NIM	: 17021136	
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam	
Judul Skripsi	: Peran Direktur <i>Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah</i> (TMI) dalam Mengembangkan Profesional Guru di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom Gunung Sindur Bogor	
Alamat	: Jl Intan 1 No. 1 Ds Cidokom Kec. Gunung Sindur Bogor Jawa Barat 16340	
Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Darunnajah Annur 8 Cidokom Bogor mulai tanggal 10 Januari sampai dengan 5 Agustus 2023		
Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya		
<div style="text-align: center;">  Bogor, 17 Agustus 2023 Direktur TMI M. Tawil Akhiruddin, S.S.I, M.Pd </div>		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Riza Fatuhilah
Nim : 17021136
NIK : 3327096907970006
Tempat/Tanggal lahir : Pemasang, 29 Juli 1997
Alamat : Jl. Intan 1 no.08
Rt/Rw : 005 / 006
Kelurahan : Taman
Kabupaten/kota : Pemasang
Provinsi : Jawa Tengah
Agama : Islam
No Handphone Pribadi : 081316242891
Email : Rizafatuhilah@gmail.com

Status : Lajang

Golongan Darahh : AB

Hobby : Olahraga

Pendidikan Formal

No	Jenjang	Nama Lembaga	Jurusan	Tamat Tahun
1	Sekolah Dasar (SD)	SDN 04 Pedurangan Tengah	Umum	2010
2	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	SMP 3 Taman	Umum	2013
3	Madrasah Aliyah/Sedera jat	Pesantren Darussalam Gontor putri 3	Agama	2017

Pengalam Kerja dan Organisasi

No	Tempat Kerja	Tugas	Jabatan	Tahun
1	Pesantren Darunnajah 8	Kantin	Pembimbing	2017
		Pramuka		
		Bahasa		
		1F	Wali Kelas	
		Panitia Ujian	Konsumsi	
2		Panitia Ujian	Bendahara	2018

	Pesantren Darunnajah 8	2E	Wali Kelas	
		Departemen TMI	Bendahara	
3	Pesantren Darunnajah 8	Panitia Ujian	Pengetik Soal	2019
		Departemen TMI	Bendahara	
		3D	Wali Kelas	
4	Pesantren Darunnajah 8	Departemen TMI	Kepala Bendahara dan Konsumsi	2020
		4E	Wali Kelas	
		Panitia Ujian	Ketua II	
5	Pesantren Darunnajah 8	5D	Wali Kelas	2021
		Departemen TMI	Kepala Bendahara dan Konsumsi	
6	Pesantren Darunnajah 8	6C	Wali Kelas	2022
		Karya Ilmiah	Ketua II	
		PBS	Kepala Divisi	
7	Pesantren Darunnajah 8	1B	Wali Kelas	2023
		PBS	Kepala Divisi	
		Panitia Ujian Kelas 6	Ketua II	